

CHAPTER 5
SCHEMATIK DESIGN

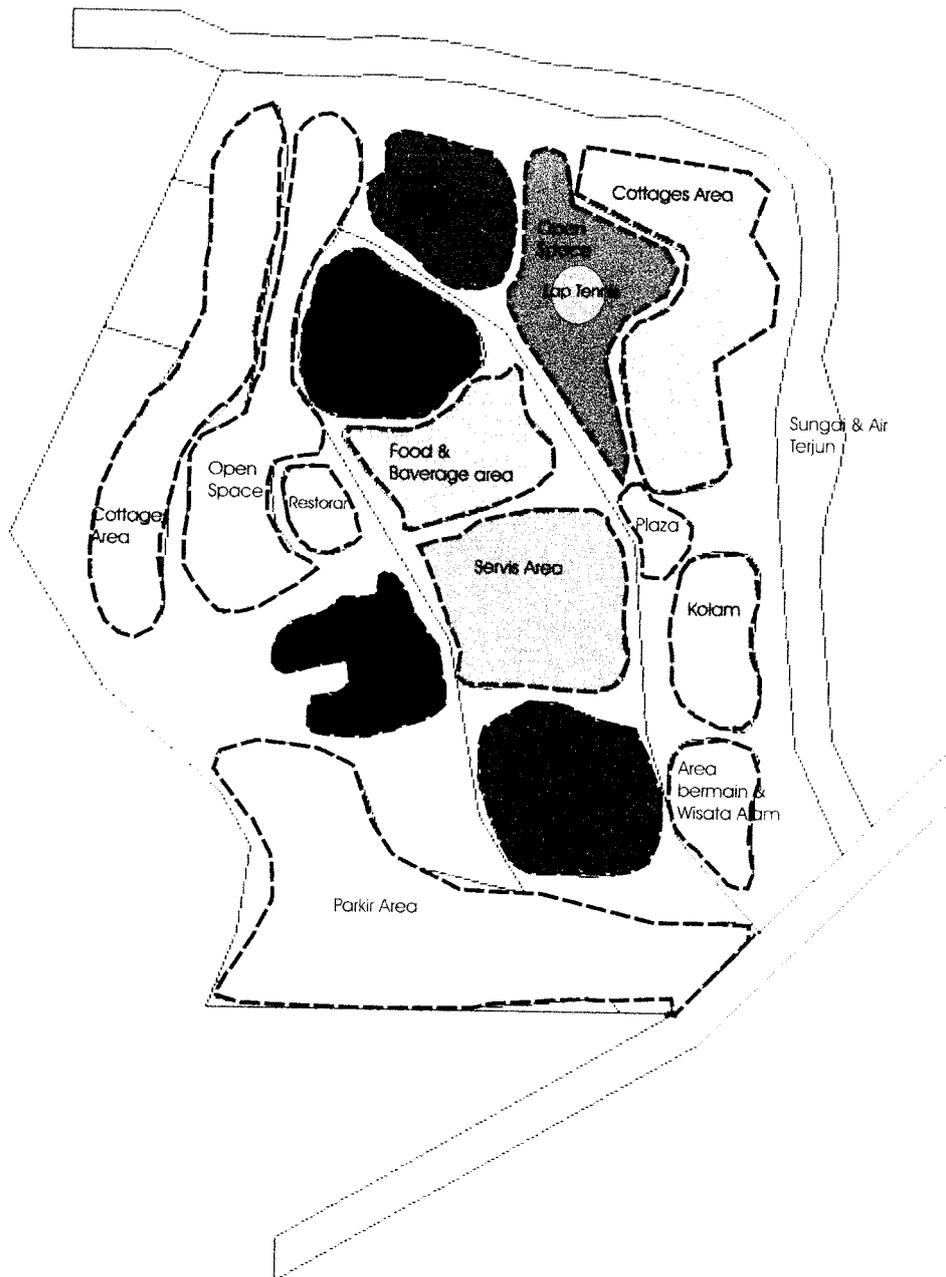
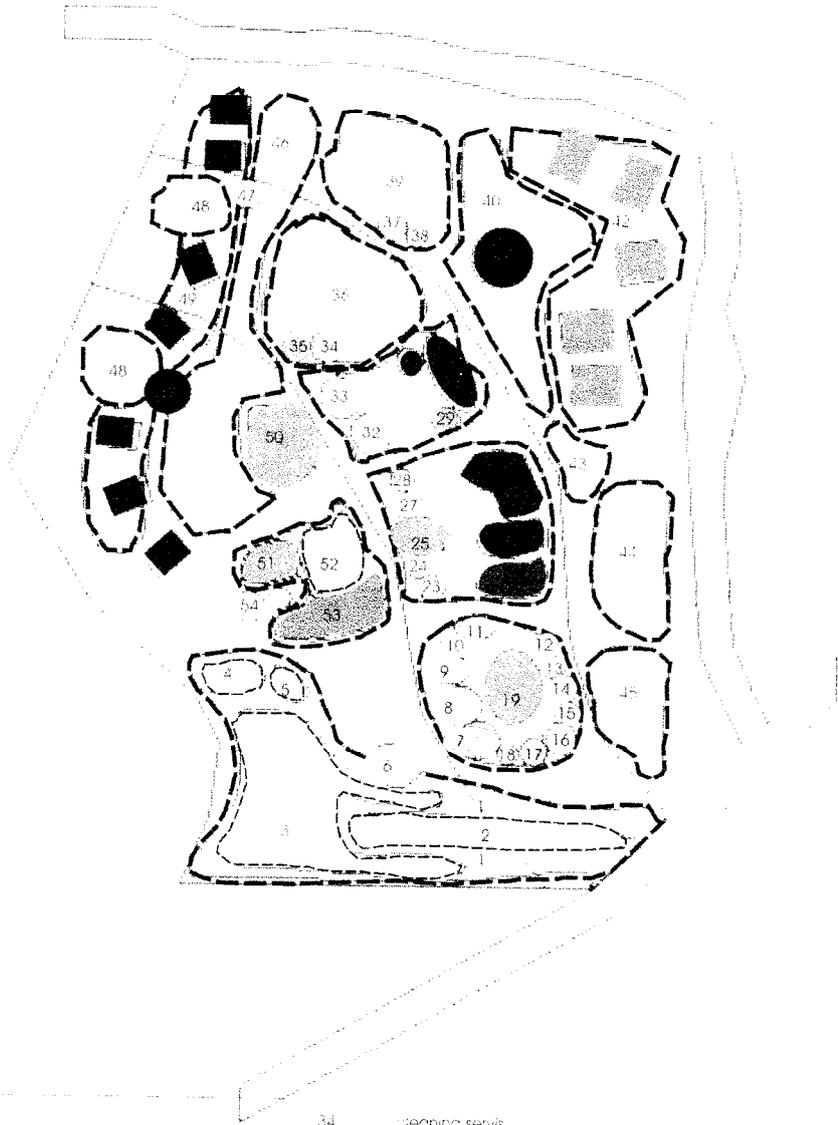
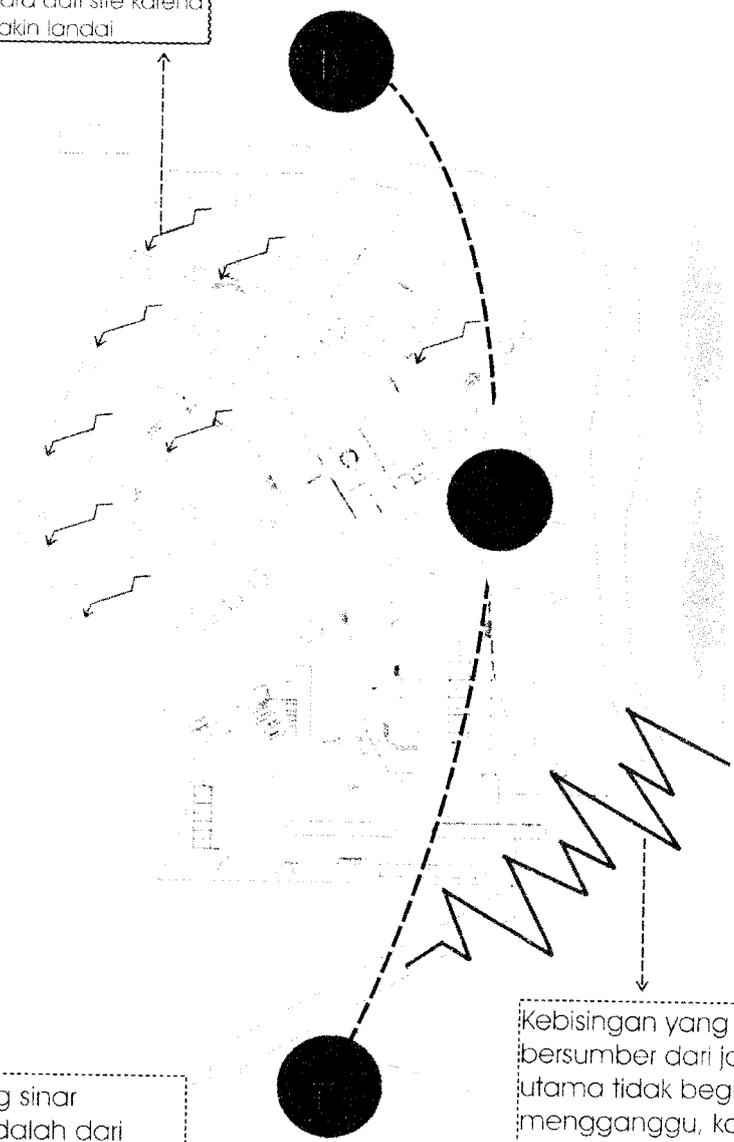


Diagram Pengelompokan Kegiatan



- | | | | |
|----|-----------------------|----|-------------------------------|
| 1 | R Skulas | 34 | cleaning servis |
| 2 | Taman | 35 | housekeeping |
| 3 | Area Parkir road 1 | 36 | area penginapan |
| 4 | Area Parkir pengelola | 37 | housekeeping |
| 5 | Area Parkir road 2 | 38 | cleaning servis |
| 6 | Piazza | 39 | area penginapan |
| 7 | Receptionis | 40 | open space |
| 8 | R administrasi | 41 | lapangan tennis |
| 9 | Bellboy office | 42 | cottages area |
| 10 | room office | 43 | plaza |
| 11 | R gardener | 44 | kolam |
| 12 | souvenir shop | 45 | kolam bermain & rekreasi alam |
| 13 | mini market | 46 | open space |
| 14 | bookstore | 47 | plaza |
| 15 | flower shop | 48 | Piazza telesa |
| 16 | drug store | 49 | cottages area |
| 17 | money changer | 50 | restoran |
| 18 | souvenir shop | 51 | kolam renang anak-anak |
| 19 | lobby & sitting area | 52 | kolam renang remaja |
| 20 | karvawan | 53 | kolam renang dewasa |
| 21 | laundry | 54 | ruang ganti dan shower |
| 22 | meeting | | |
| 23 | lavatory area | | |
| 24 | to wudu pria | | |
| 25 | musolla | | |
| 26 | to wudu wanita | | |
| 27 | lavatory wanita | | |
| 28 | l & B office | | |
| 29 | l & B office | | |
| 30 | travel center | | |
| 31 | Coffee shop | | |
| 32 | night club | | |
| 33 | sewa | | |

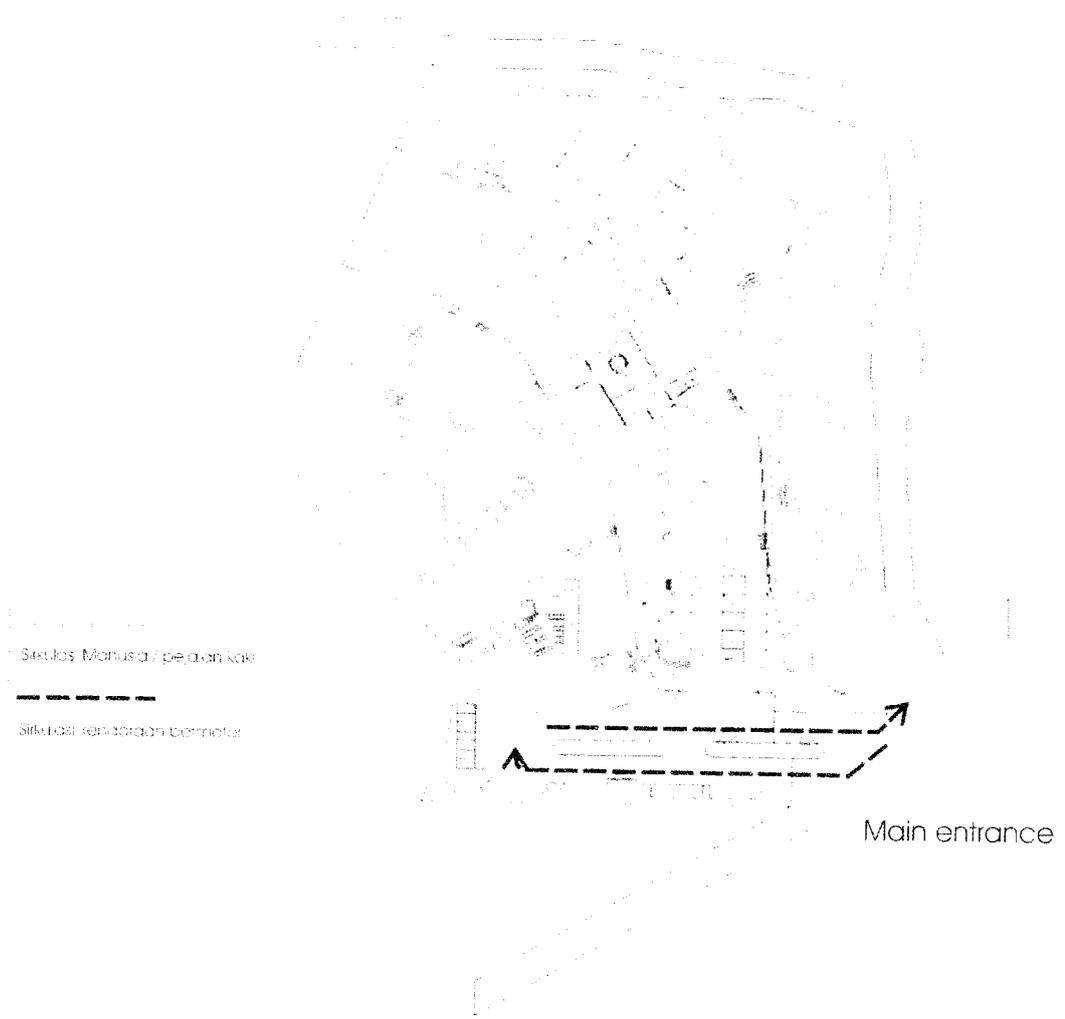
Secara umum sistem drainasi air hujan akan mengalir dari tempat yang tinggi ke rendah, maka sistem drainasi alami mengarah ke arah tenggara dari site karena posisinya semakin landai



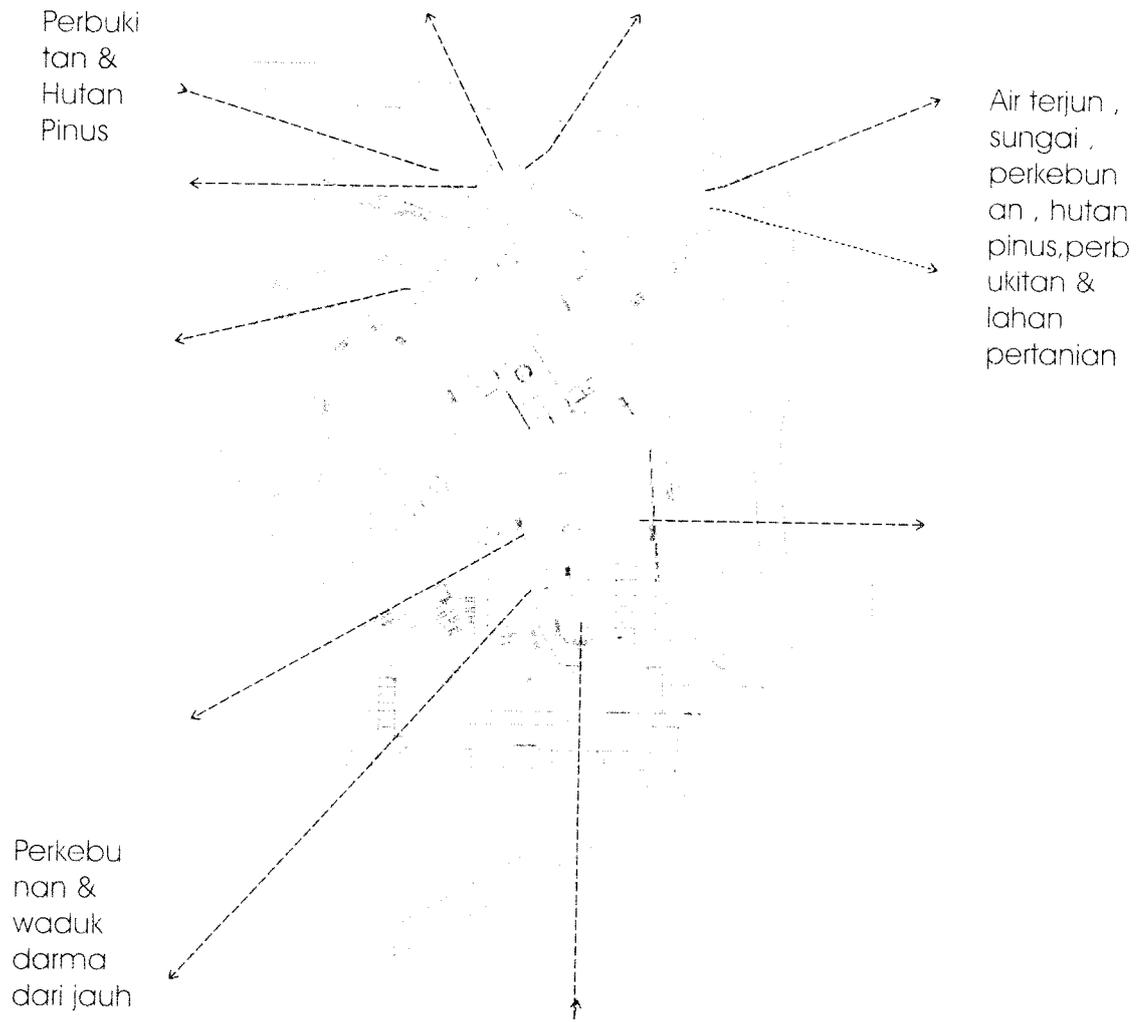
Arah mata angin berhembus dari arah utara ke selatan pada siang hari sedangkan pada malam hari sebaliknya

Arah datang sinar matahari adalah dari timur ke barat, sehingga sinar matahari tidak langsung diterima oleh bangunan .

Kebisingan yang bersumber dari jalan utama tidak begitu mengganggu, karena lalu lintas yang tidak padat, akan tetapi untuk mengantisipasi hal tersebut perlu ditanami tumbuhan disekitar taman dan luar site

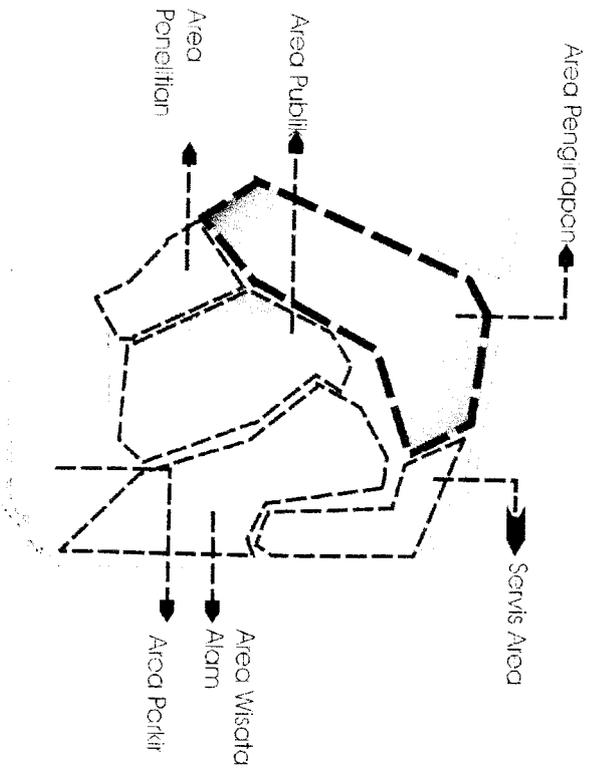


Perbukitan , hutan pinus , gunung ciremai



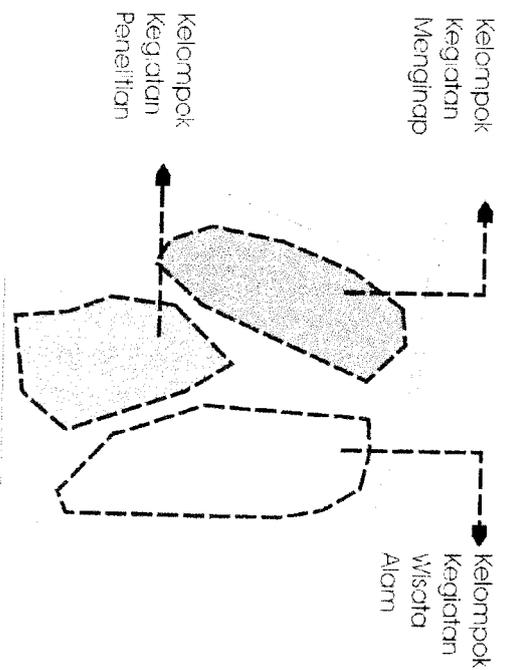
Perkebunan & Kota Kuningan dari jauh

ANALISA ZONING



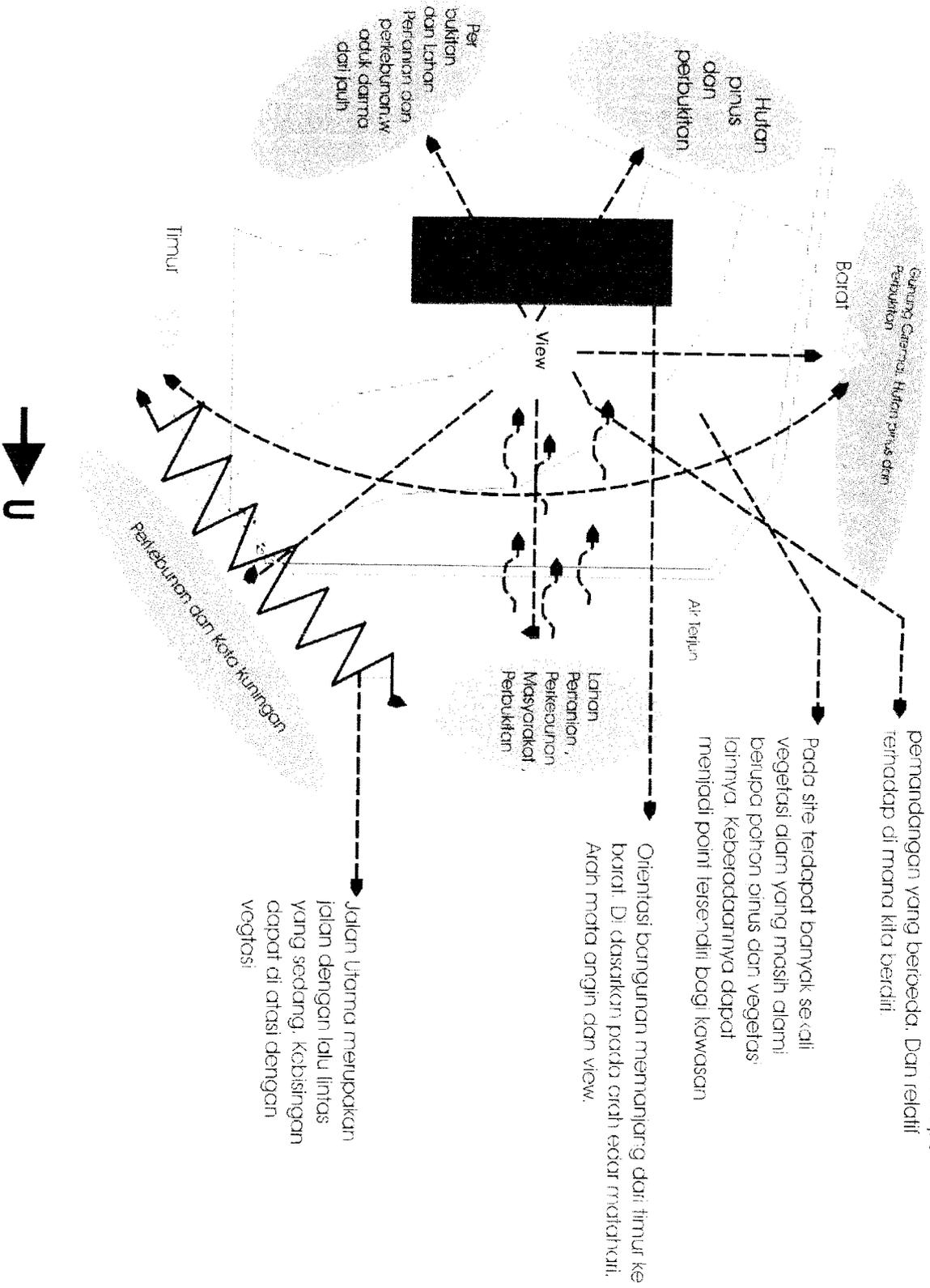
- █ Pembagian Zone di dasarkan pada kedekatan kelompok fungsi yang di wadahi dalam suatu kawasan atau area.
- █ Area penginapan dijurkan dari area parkir dan jalan utama untuk menghindari terjadinya kebisingan yang di sebabkan oleh kendaraan.
- █ Area servis berada di dekat bangunan utama sehingga mudah di akses.
- █ Area wisata alam terdapat di utara site karena pad area tersebut terdapat air terjun dan wisata alam lainnya.

ANALISA KEGIATAN



- Kelompok kegiatan di bagi berdasarkan kedekatan kelompok fungsi. diantaranya :
- █ kelompok kegiatan Menginap berupa Hotel ,Swimming Pool, Restoran, Dll
 - █ kelompok kegiatan Wisata Alam berupa Olah Raga , Hiking , Bersepeda, Dll
 - █ kelompok kegiatan Penelitian berupa Meneliti jenis dari vegetasi.

ANALISA SITE

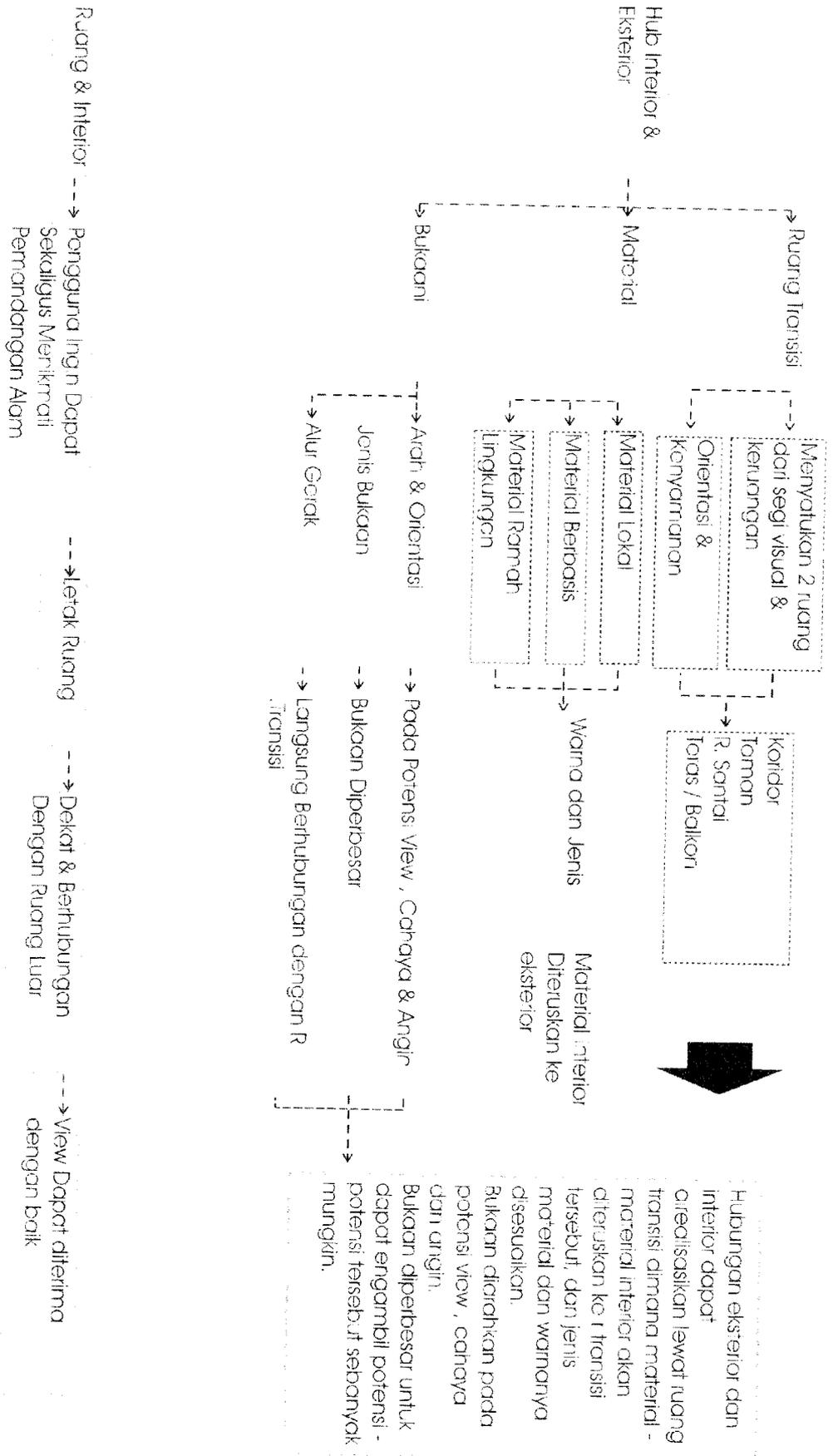


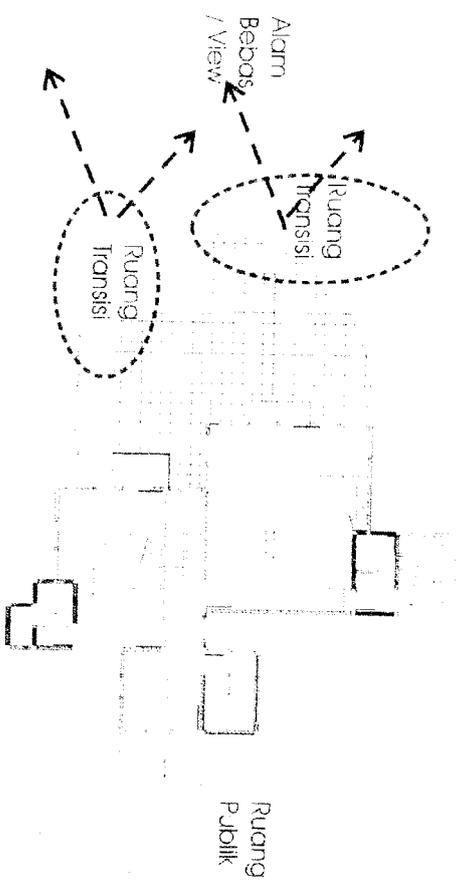
View yang terdapat di kawasan ini cukup menarik karena dapat melihat ke beberapa pemandangan yang berbeda. Dan relatif terdapat di mana kita berdiri.

Pada site terdapat banyak sekali vegetasi alam yang masih alami berupa pohon pinus dan vegetasi lainnya. Keberadaannya dapat menjadi point tersendiri bagi kawasan

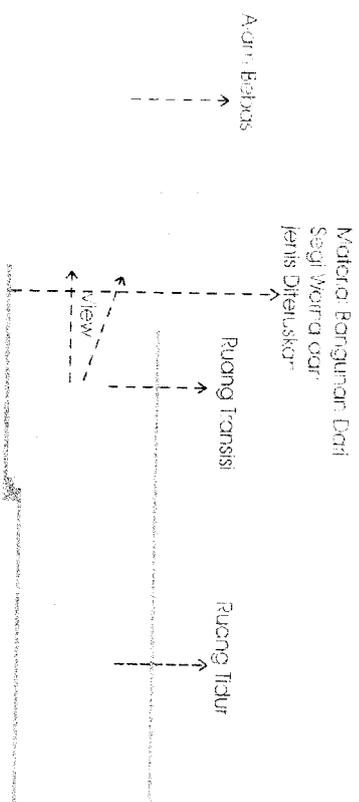
Orientasi bangunan memanjang dari timur ke barat. Di dasarkan pada arah edar matahari. Arah mata angin dan view.

Jalan Utama merupakan jalan dengan lalu lintas yang sedang. Kebisingan dapat di atasi dengan vegetasi



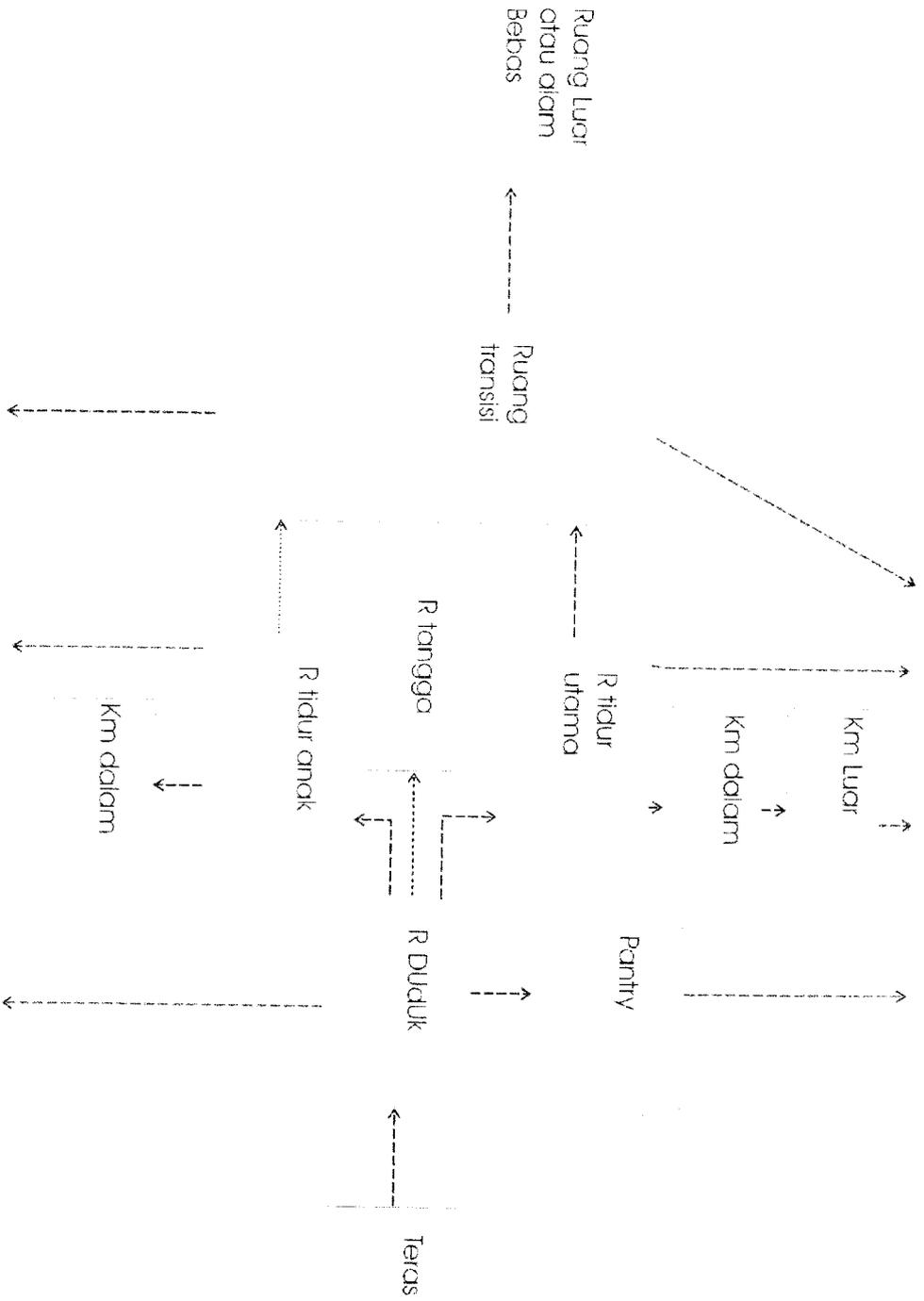


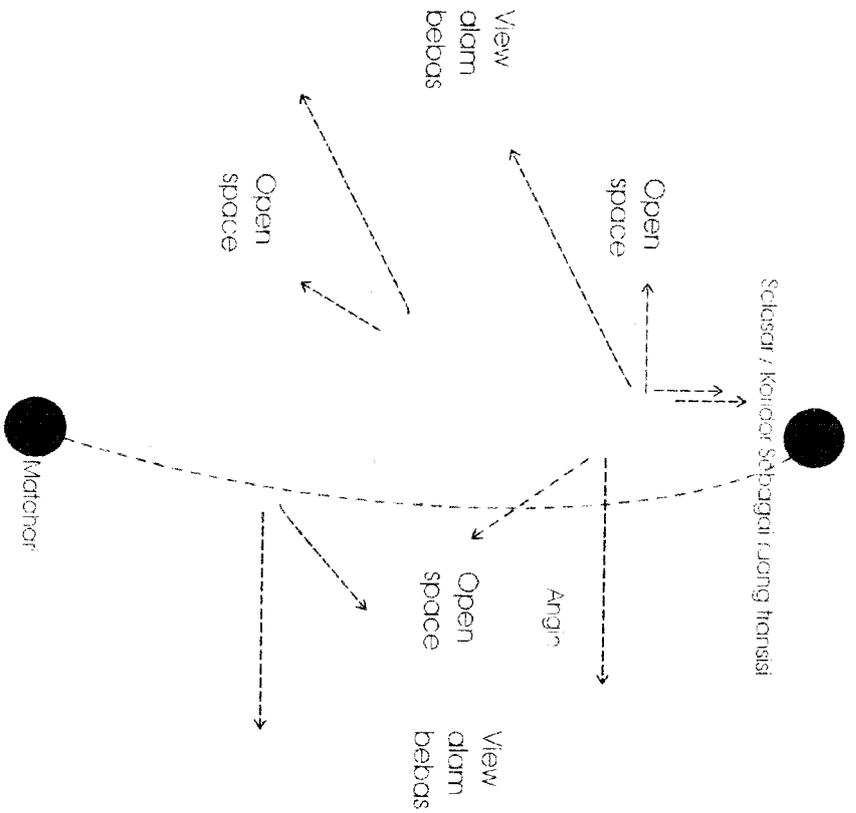
Pada kamar dengan kelas suite room dan double suite room. Terdapat ruang transisi diantara ruang tidur dengan alam bebas. Sehingga pengguna dapat menikmati pemandangan / view dan suasana yang masuk ke dalam ruangan. Tersebut: Ruang transisi di sini fungsinya sebagai ruang santai atau teras belakang yang lebih mementingkan segi kenyamanan dan ketenangan.



Ruang transisi merupakan peralihan dari ruang dalam dan ruang luar. Pengguna dapat melihat view yang menarik pada ruang ini juga menyenangkan. Pada penggunaan materialnya menggunakan batu alam. Dimana material tersebut dikelaskan dan disesuaikan dari segi warna, sehingga ruang tersebut dapat menyatakan hubungan ruang secara visual dan suasananya.

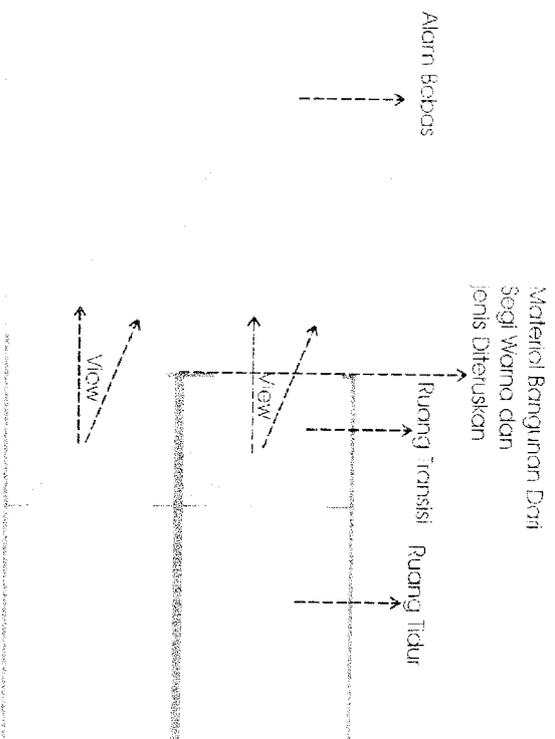
Ruang Luar atau alam bebas



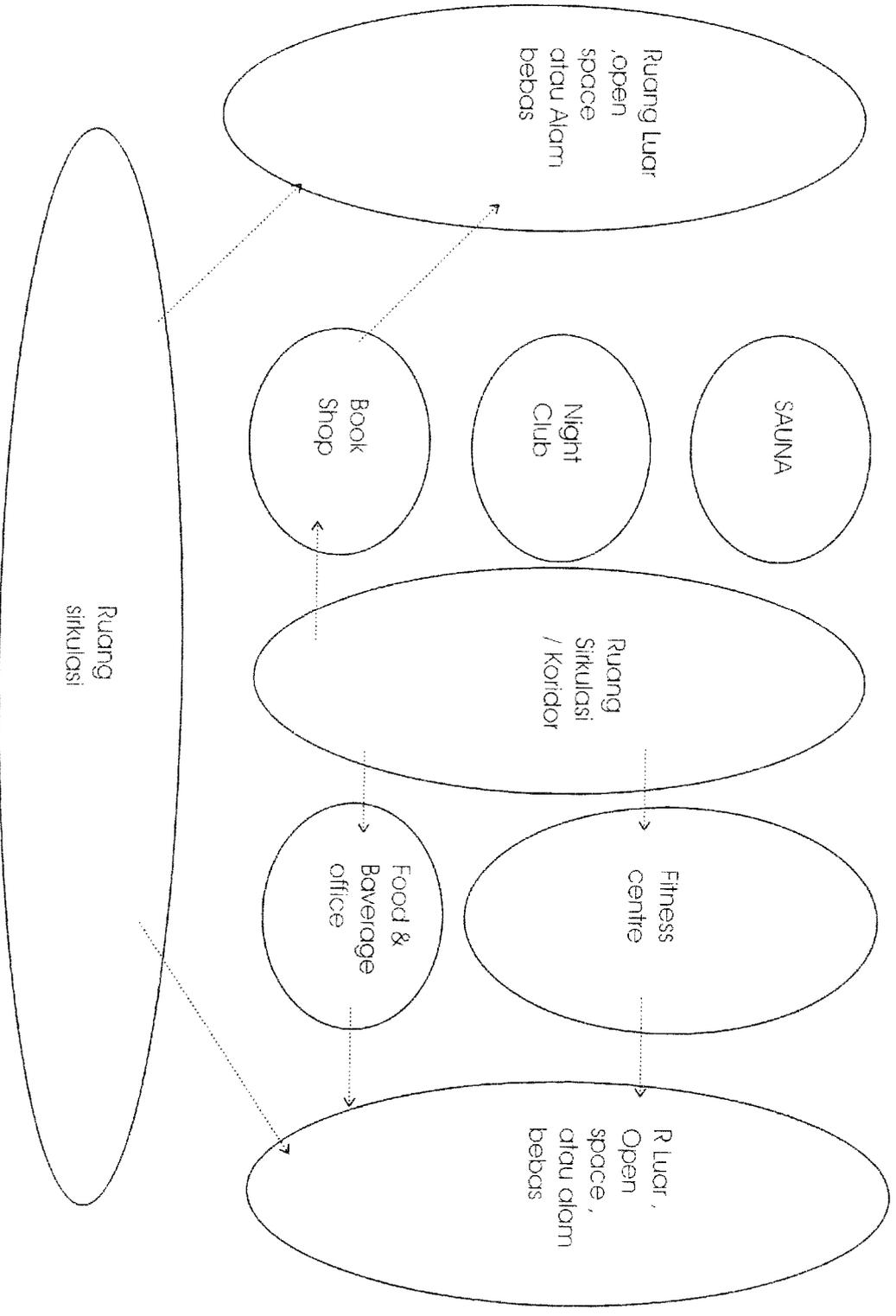


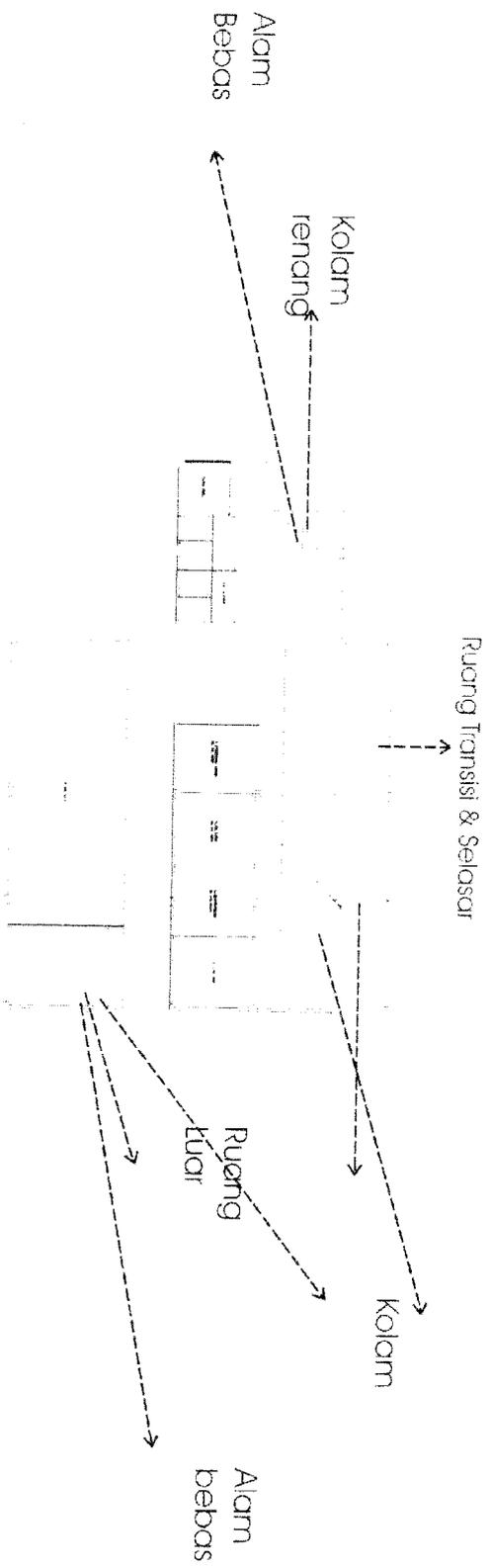
Pada massa yang terdiri dari beberapa lantai, selasar juga berfungsi sebagai ruang transisi antara ruang dalam dan ruang luar; fungsi dari ruang transisi tersebut juga sama halnya pada massa dengan bentuk cottage yaitu sebagai ruang peralihan yang dapat menciptakan visual yang alami dan menyatu dengan alam. Pada materainya disesuaikan karena material yang digunakan berupa lantai dari parket kayu dan dinding yang dilapisi oleh kayu.

Layout kamar - kamar penginapan dihadapkan pada view berupa open space dan alam bebas. Letak dari kamar - kamar tersebut berada dekat dan berhubungan dengan ruang luar. Sehingga setiap kamar dapat merasakan suasana yang berbeda dari segi visual. Selasar pada lantai 2 berfungsi juga sebagai ruang transisi. Letak massa bangunan diarahkan agar dapat memasukkan sebagian besar dari potensi alam yang ada.



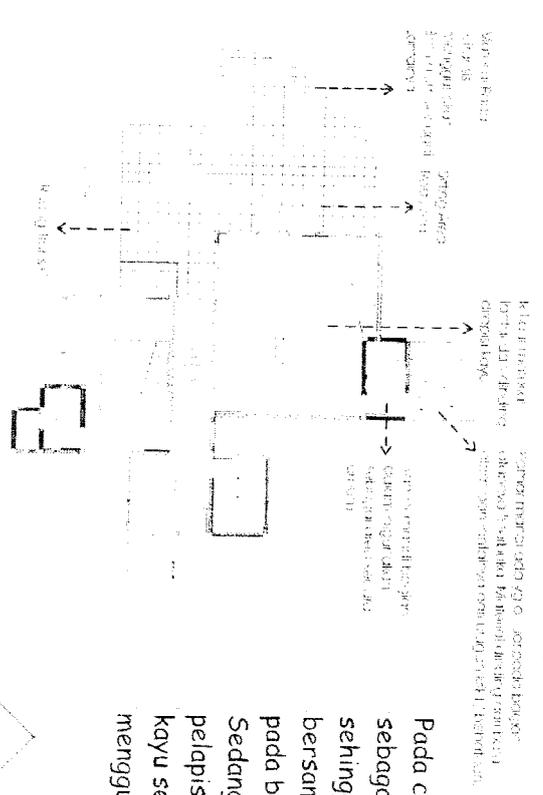
Area yang membutuhkan View dan bukaan pada bangunan dengan area food & beverage





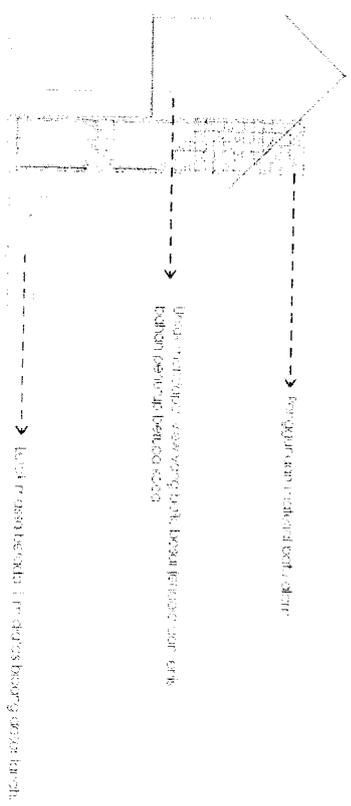
Pada ruang publik yang berfungsi sebagai ruang perkantoran. View diarahkan pada dua arah yaitu pada bagian utara diarahkan untuk dapat menikmati view berupa kolam dan alam bebas, sedangkan pada bagian selatan di arahkan untuk mendapatkan view kolam renang dan alam bebas. Ruang transisi pada massa ini fungsinya sama dengan pada massa penginapan atau bangunan lainnya.

Konsep Mikro Dalam Menciptakan Citra ruang Pada Bangunan Cottages

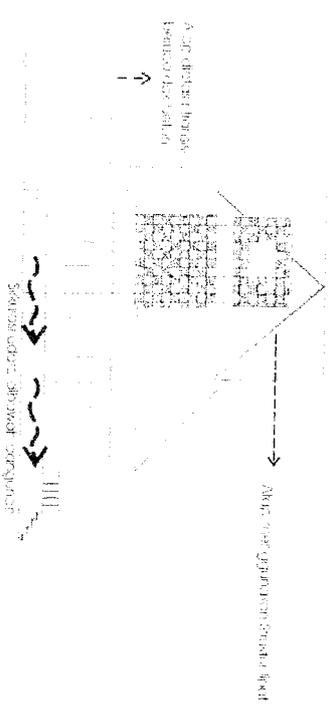


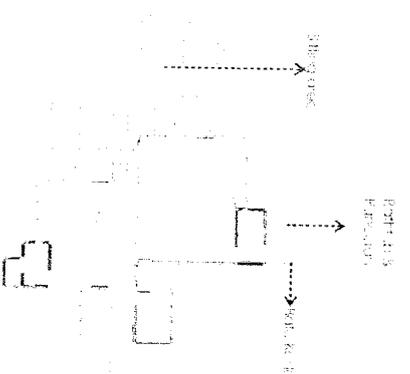
Pada gambar disamping tampak penggunaan material Batu alam pada bagian ruang tangga yang ditinggikan. Bukan berupa jendela diperbesar sehingga dapat menangkap view dengan baik.

Pada cottages family suite. Terdapat r:transisi dimana ruang tersebut sebagai ruang antara. Pada ruang transisi anak dan orang tua di gabungkan sehingga mereka dapat bersama - sama berkumpul dan menikmati alam bersama - sama. material yang digunakan pada bangunan berupa batu alam pada bagian lantai di r:transisi dan pelapis dinding pada kamar mandi luar. Sedangkan pada dinding dan lantai bagian dalam menggunakan kayu sebagai pelapis lantai (Parket kayu) dan dinding juga sebagian menggunakan bahan kayu sebagai pelapis, sedangkan pada struktur dindingnya tetap menggunakan dinding batu bata.

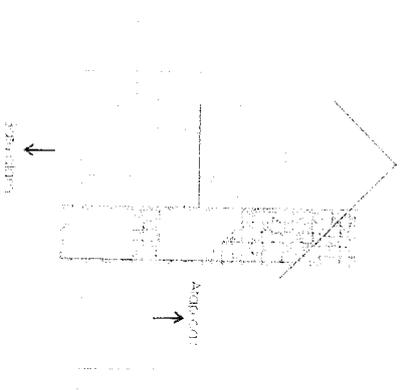


Ruang transisi akan ditutup dengan atap datar. Pemberian atap tersebut dengan alasan dapat digunakan pada saat dan waktu apapun baik dari iklim dan waktu. sehingga pengguna dapat duduk dan berinteraksi dengan lingkungan atau dengan sesama pengguna lainnya. Perletakkan massa di atas tanah adalah untuk memperlancar alur sirkulasi di bawah bangunan sehingga temperatur di dalam ruangan menjadi lebih nyaman , selain itu stabilitas tanah terjaga dan air



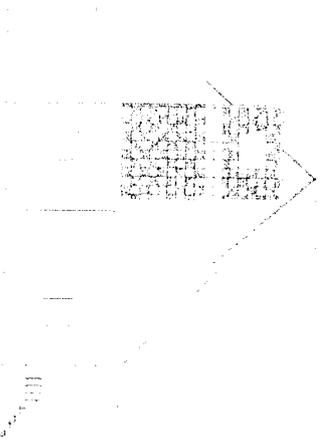


Pada kamar mandi yang terletak di luar material lantai adalah kerikil dimaksudkan sebagai sarana kesehatan yang sederhana yang dapat melancarkan sistem peredaran darah serta mendekatkan diri dengan medan magnet bumi sehingga dari segi kesehatan penggunaan bebatuan tersebut dapat menjaga kesehatan. Kalam yang berada ditengah bangunan merupakan ruang transisi berskala kecil, kalam ini dapat menjadi sebuah point of interest bagi pengguna dan dapat menciptakan kenyamanan , ketenangan bagi pengguna yang melihat dan merasakan suasana yang diciptakannya.



Material pelapis struktur tangga penghubung r transisi dengan interior berupa batu alam disesuaikan dengan material lantai dari ruang transisi.

Pada struktur atap datarnya berupa dak beton yang ditopang oleh kalam.

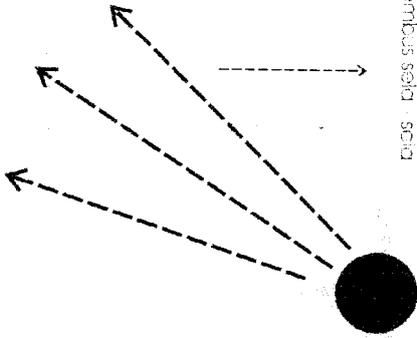


Orientasi jendela pada bangunan cottages diarahkan ke beberapa arah sehingga dapat menangkap view dari beberapa tempat berbeda dan view - view yang menarik tersebut dapat dihadirkan dalam suasana ruang duduk dan ruang - ruang lainnya.

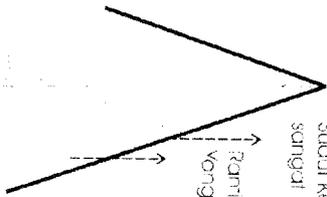


Pohon Pinus Kasar Pulu

Daun berbentuk jarum
memerangkap cahaya
maka ini dapat
menembus sela - sela
daun.

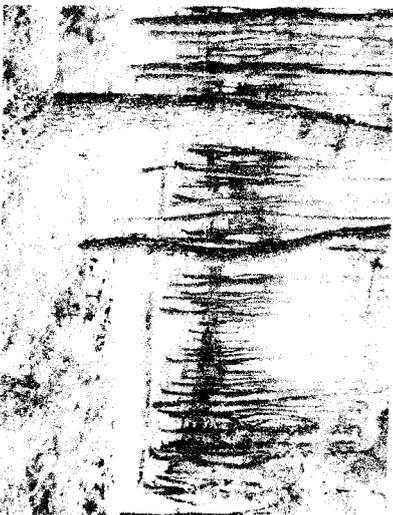


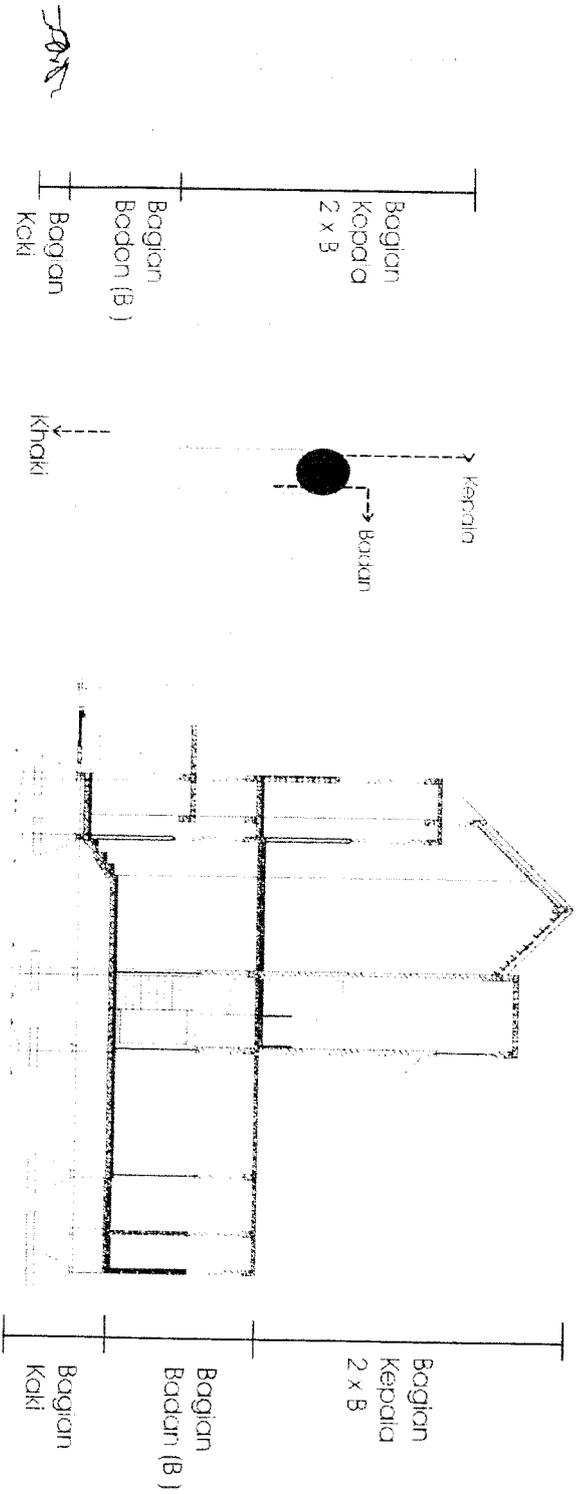
Sudut kemiringan yang
sangat tajam
Ranting - ranting
yang relatif kecil



Karakteristik Daun Pohon Pinus :
Merupakan Jenis Pohon tinggi dan banyak ditemui di pegunungan.
Pohon pinus memiliki serat kayu yang kasar dan getahnya dapat
digunakan sebagai bahan minyak bakar pengganti minyak bumi.
Hal yang demikian adalah pohon pinus memiliki daun berbentuk jarum
dan transparan sehingga memunculkan cahaya matahari langsung
masuk ke sela - sela daunnya . pohon pinus memiliki sudut kemiringan
yang cukup tajam pada ujung pohonnya sehingga menambah kesan
tinggi pada pohon ini, ranting - rantingnya yang relatif kecil.

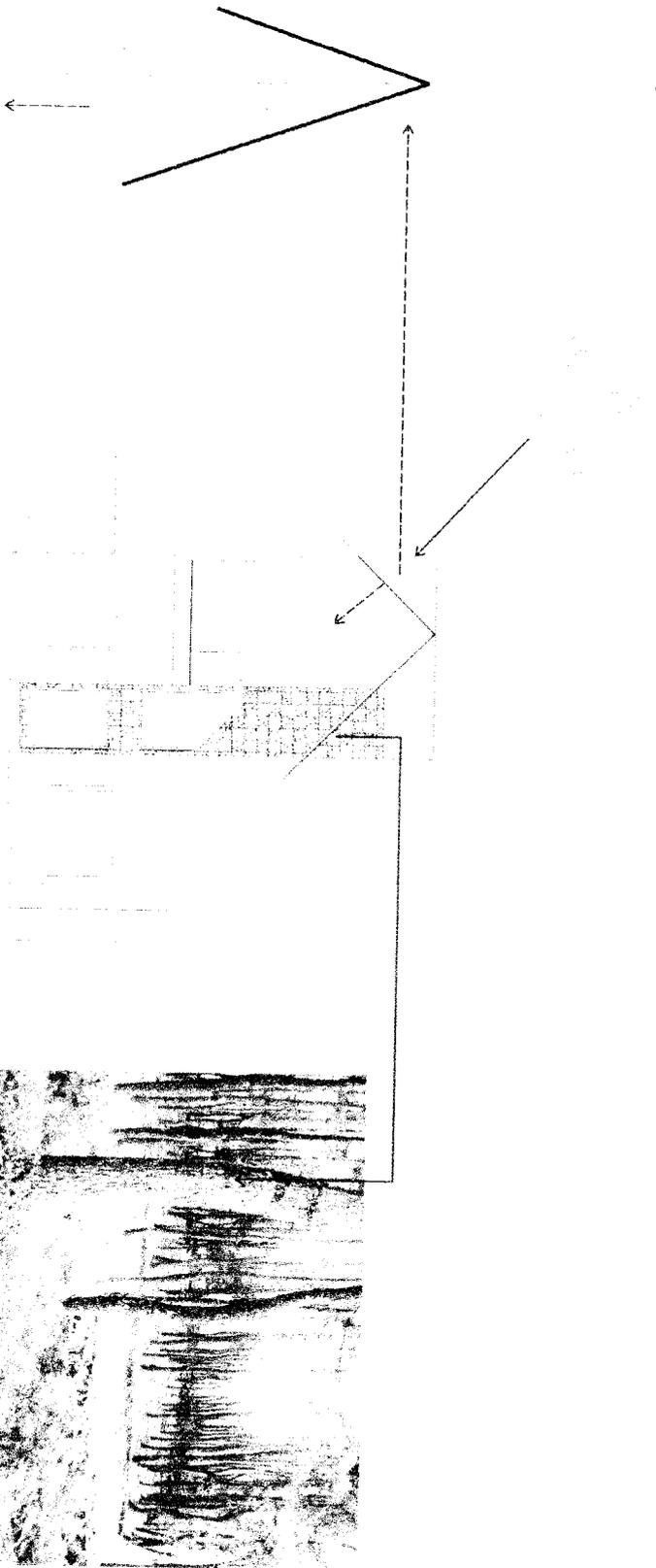
Tekstur Kulit Kayu Yang Kasar





Metoda Transformasi yang dilakukan adalah dengan cara melihat ciri - ciri dominan yang terdapat pada pohon pinus (metoda merata). Hal yang dilakukan pertama adalah dengan membandingkan ketinggian objek dengan subjek yang akan di design. Pada pohon pinus bagian kepala merupakan penjumlahan 2 kali tinggi badan , sehingga bangunan pada massa cottages memiliki tinggi yang serupa dimana pada lantai dua ketinggian bangunan merupakan penjumlahan 2 kali tinggi bangunan di lantai satu. Sehingga pada lantai dua bangunan lebih mencitrakan levas, luas dan megah, bangunan bentuk cottages lebih menyatukan diri dengan alam dalam menciptakan suasananya

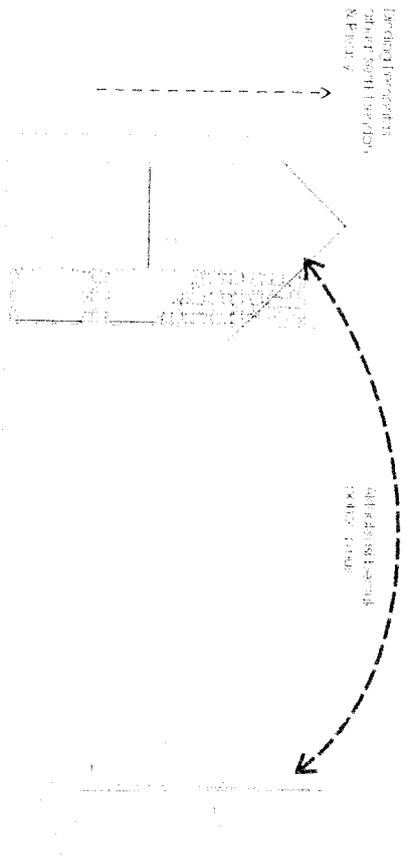
Sedangkan pada bagian fondasi diasumsikan sebagai kaki dari bangunan sebagai tumpuan yang memperkuat seluruh struktur dan ke stabilan bangunan.



Hal yang menjadi konsep berikutnya adalah bentuk pohon pinus yang semakin ke atas semakin menungging, ini ini digunakan pada bentuk atap dimana struktur pada waktu hujan harus dapat mengalirkan air secara cepat, di lain hal juga menyoal ke konsistensi dalam menyatukan bangunan dengan alam. Secara design, design atap dibuat sedikit agak landai hal ini di dasarkan pada hal perawatan dan juga biaya yang akan digunakan, karena jika dibuat terlalu tajam sudut kemiringannya maka dalam hal perawatan dan biaya konstruksi akan mahal karena ada ruang yang tidak digunakan / membuang ruang.

Konsep dalam pemilihan cahaya yang akan dilakukan adalah dengan cara memberikan pelubangan dan pemberian material transparan di atap berupa jendela kaca, sehingga cahaya tetap masuk ke dalam ruangan dan dari dalam pengguna dapat melihat ke luar dengan vista horizon yang cukup menciptakan suasana yang lebih dinamis dan harmonis dengan alam. Konsep ini diambil dari sifat pohon pinus pada bagian daunnya dimana pada bagian daun yang berbentuk jarum cahaya matahari masih dapat menembus sela-sela daun dari pohon pinus.

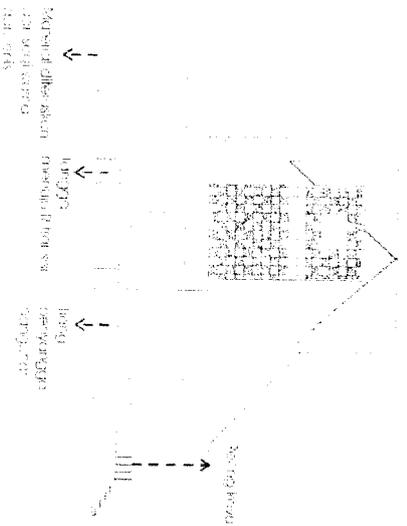
Sifat kulit kayu pada pohon pinus yang kasar akan ditransformasikan lewat finishing yang berupa batu alam yang terdapat pada pola lantai di ruang transisi dan pada ruang tangga pada bagian luar bangunan, penggunaan material batu alam pada bagian luar didasarkan pada batu alam lebih kuat menerima kondisi iklim dan lebih awet dibandingkan menggunakan kayu.



Bentuk atap dibuat menyesuaikan pola - pola yang ada di lingkungan tersebut. Pada hal ini adalah bentuk dari pohon pinus, namun kemiringan atap dibuat lebih landai. Material yang digunakan pada bangunan banyak menggunakan material lokal yang dapat mencerminkan dan menciptakan citra ruang pada bangunan dan ruangnya. Pada kamar mandi yang terletak di luar batas dinding di buat agak rendah namun tetap mementingkan privacy pengguna. Hal tersebut diambil dengan alasan lebih menyatukan dengan alam.

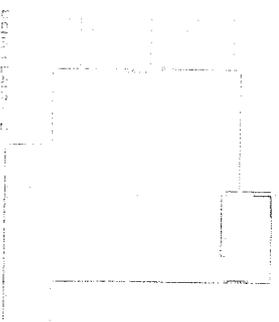
Material bangunan banyak menggunakan material lokal yang berbasis alam seperti kayu dan batu alam.

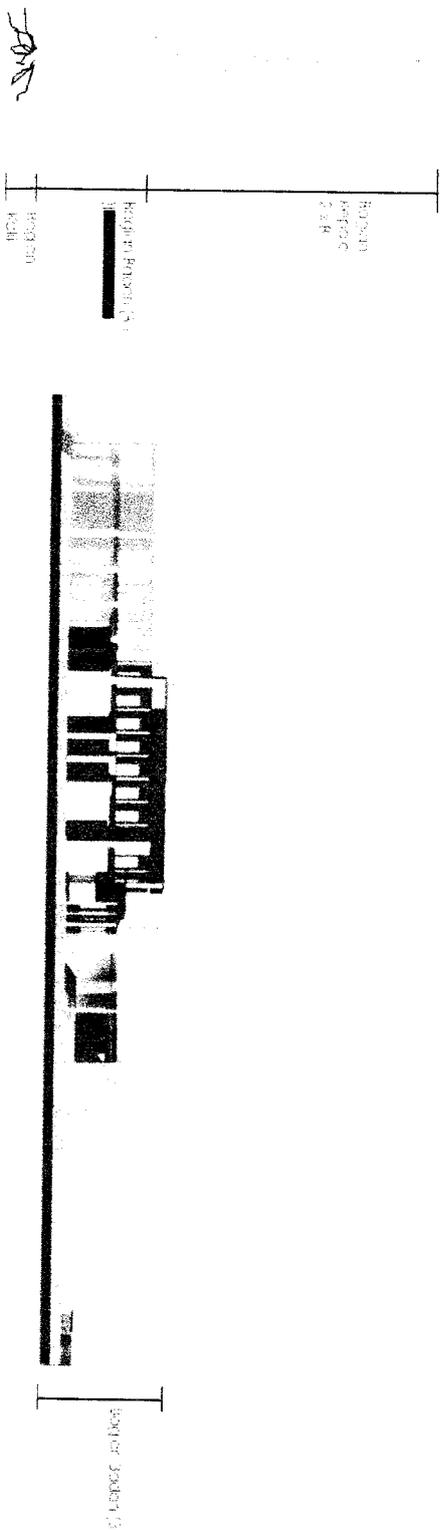
Tiang - tiang penyangga bangunan menggunakan tiang yang terbuat dari beton seperti pada bangunan pada umumnya, hal ini untuk menjaga kekuatan dan kestabilan bangunan.



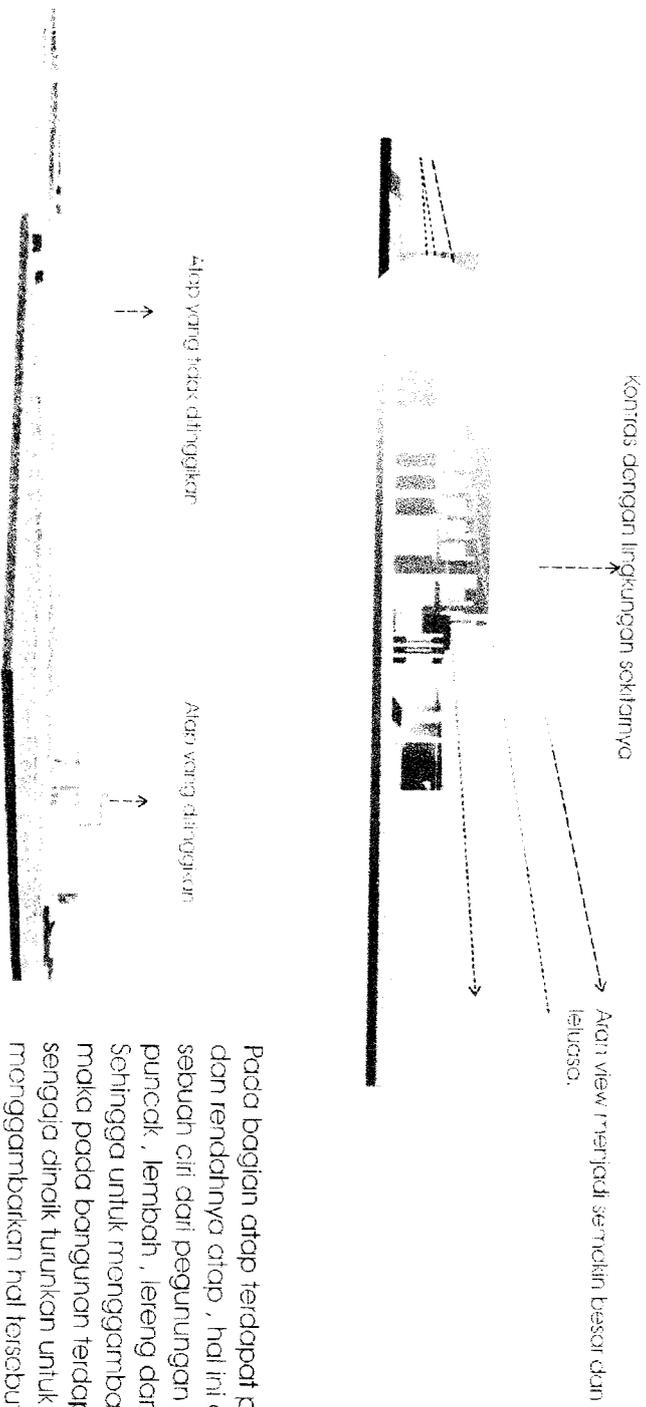
Pada bangunan cottages terdiri dari 2 lantai, pada lantai 2 ini digunakan sebagai ruang baca, ruang santai dan ruang pandang, layout ruang berupa rak - rak dan furniture yang dapat mendukung kegiatan tersebut, sedangkan pada balkon digunakan sebagai ruang pandang dimana pengguna menggunakannya sebagai ruang santai dan untuk memandang alam dari sudut perspektif yang berbeda dari ruang transisi.

Material yang digunakan pada ruang transisi akan diteruskan dari segi warna dan jenisnya. Material yang digunakan berupa batu alam. Penggunaan tangga menuju r transisi adalah mempermudah pencapaian ke ruang tersebut. Dan juga penggunaan material yang hanya dapat diletakkan langsung pada tanah.



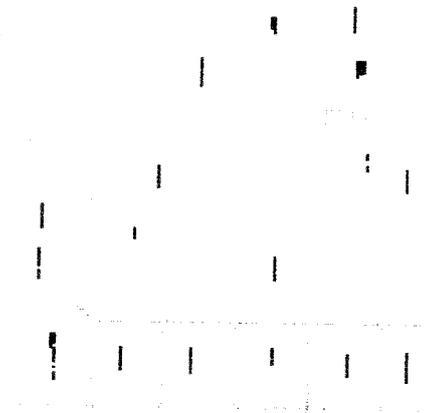


Pada bangunan konvention konsep fasade bangunan adalah kontras dengan lingkungan sekitarnya sehingga bangunan ini dapat menciptakan sebuah suasana yang alami. Kekontasan ini lebih dominan tampak dari bentuk atap yang datar dimana penggunaan atap datar ini disesuaikan dengan fungsi bangunan , penggunaan atap bentuk atap yang datar pengambilan sifat dari bagian tengah bangunan yaitu badan dari pohon sendiri , selain itu penggunaan atap datar akan lebih dapat menciptakan keleluasan pengguna dalam melihat view ke arah lain karena tinggi bangunan yang menggunakan atap datar relatif rendah dibanding menggunakan atap dengan bentuk limasan atau sejenisnya. Sehingga pengguna dapat melihat sekilas gambaran pemandangan yang terdapat dibalik / diseborang bangunan, pemandangan tersebut bukan bangunan yang berada diseborang tetapi pemandangan yang bersiat alam seperti bukit , gunung ciremai dan lainnya dimana ketinggiannya lebih dari bangunan tersebut. Penggunaan atap datar akan lebih fungsional karena dapat digunakan sebagai area Utilitas dan juga lebih efektif karena tidak merbuang biaya untuk ruang - ruang yang kurang terpakai karena jika menggunakan atap limasan atau sejenisnya banyak ruang yang tak terpakai dan tidak dijual serta hal tersebut mengakibatkan ketinggian atap semakin tinggi , sulit dalam perawatan , mahal dalam konstruksi. Konsep kontras ini digunakan karena ingin menampilkan sosok yang lain dalam sebuah suasana yang alami, sehingga pengguna akan tertarik untuk memasuki bangunan tersebut; karena ada sesuatu yang berbeda yaitu sesuatu yang lain ditengah alam.

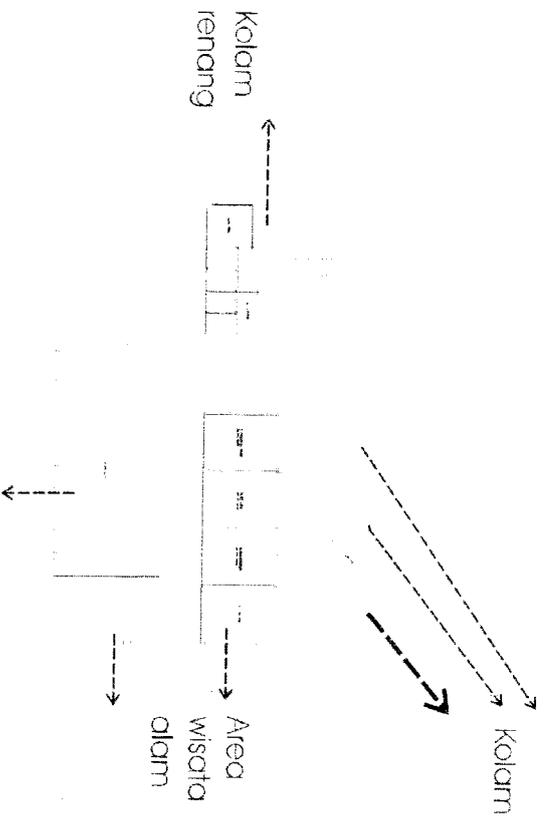


Pada bagian atap terdapat permainan tinggi dan rendahnya atap, hal ini diambil dari sebuah ciri dari pegunungan dimana terdapat puncak, lembah, lereng dan sebagainya. Sehingga untuk menggambarkan hal tersebut maka pada bangunan terdapat atap yang sengaja dinak turunkan untuk dapat menggambarkan hal tersebut selain itu juga peninggian atap dapat digunakan sebagai jalan masuknya cahaya ke dalam ruangan yang berada di dalam bangunan yang sedikit untuk dapat menerima cahaya matahari

Konsep Massa Blok 1

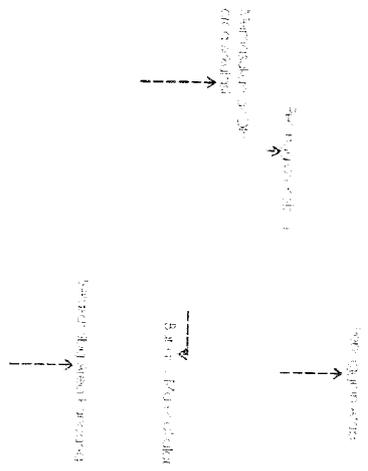


Massa pada blok 1 merupakan perwujudan dari bentuk - bentuk geometri dimana massanya mengalami transformasi bentuk, ada yang dikurangi dan ada yang ditambah bentuk - bentuk tersebut dapat menyesuaikan dengan kondisi alam, vegetasi dan lainnya, sehingga gubahan massa pada blok 1 ada sebagai bentuk seperti lengkung, miring dan kotak, akan tetapi bentuk tersebut tidak menghilangkan identitas asli dari bentuk asli massa tersebut yaitu kotak / persegi. Bentuk dari ruang disesuaikan dengan bentuk dari massanya sendiri. Dan kebutuhan ruang dari bangunan tersebut; pada massa blok 1 merupakan massa dengan kegiatan publik dimana pada massa ini merupakan pemusatan dari kegiatan yang bersifat umum. Pada massa blok 1 terdiri dari 2 lantai.



Layout ruang pada blok 1 lantai 2 ada sedikit perbedaan dari lantai 1 yaitu pada layout ruang pada ruang yang berada pada tepi sebelah barat, dimana layout ruang diarahkan ke arah barat laut. Hal ini dikarenakan ruang tersebut diarahkan untuk mendapatkan view berupa kolam air. Dan unsur - unsur air serta suasananya dapat dimasukkan ke dalam ruang tersebut; sedangkan pada ruang lainnya view diarahkan pada area - area ruang terbuka yang berupa taman wisata alam dan kolam renang serta view - view lainnya.

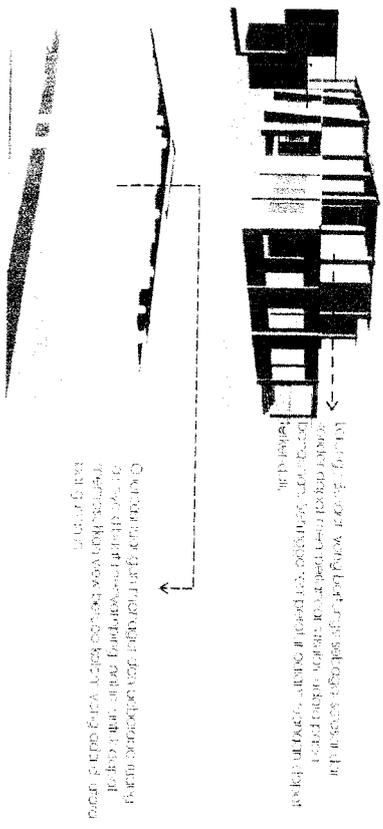
Konsep Fasadre Blok 1



Perencanaan struktur pada lantai-lantai di atasnya secara paksa akan menimbulkan masalah pada bagian-bagian lain, seperti pada bagian-bagian lain yang akan menimbulkan masalah-masalah yang lain.

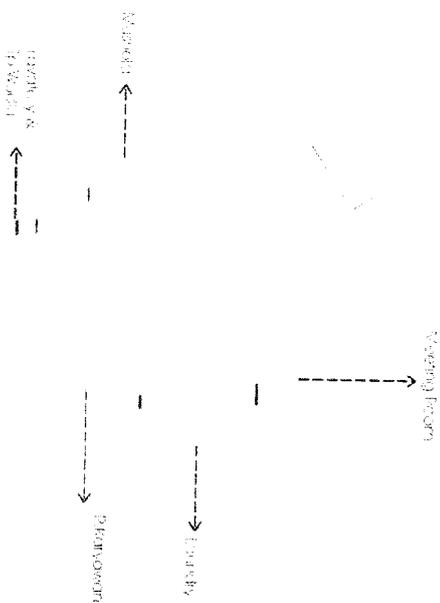
Perencanaan struktur pada lantai-lantai di atasnya secara paksa akan menimbulkan masalah pada bagian-bagian lain, seperti pada bagian-bagian lain yang akan menimbulkan masalah-masalah yang lain.

Perencanaan struktur pada lantai-lantai di atasnya secara paksa akan menimbulkan masalah pada bagian-bagian lain, seperti pada bagian-bagian lain yang akan menimbulkan masalah-masalah yang lain.



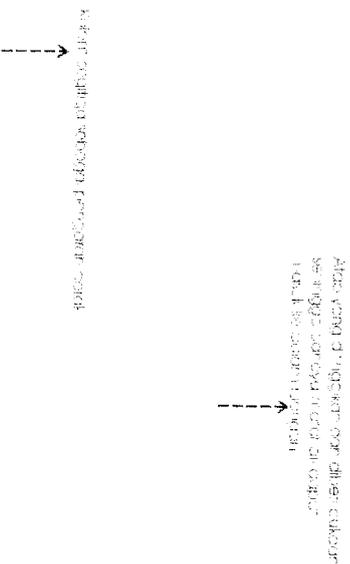
Perencanaan struktur pada lantai-lantai di atasnya secara paksa akan menimbulkan masalah pada bagian-bagian lain, seperti pada bagian-bagian lain yang akan menimbulkan masalah-masalah yang lain.

Konsep Massa Blok 2

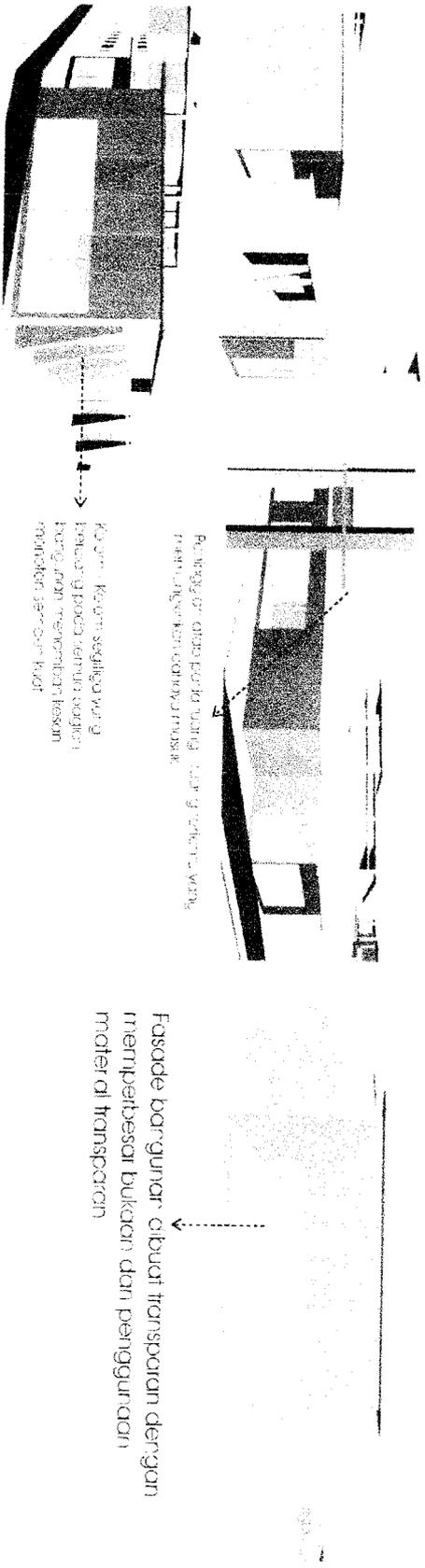


Massa pada blok 2 merupakan massa dengan fungsi kegiatan servis dan publik. Sehingga pada gubahan massanya lebih mementingkan suatu layout yang efektif dan mempermudah pengguna dan pengelola untuk dapat melakukan kegiatannya. Pada massa ini kebutuhan ruang dibuat se baik mungkin sehingga dapat memenuhi kapasitas dari pengguna. Pada bagian basement digunakan sebagai asrama karyawan. Pada jalur sirkulasi yang menghubungkan blok 2 dan blok 3 dibuat lebar dan jelusa untuk menghindari kesan lorong yang akan timbul diantara dua buah massa yang saling berdekatan, dan jalur sirkulasi tersebut di buat terbuka sehingga pengguna dapat menikmati alam sambil melakukan kegiatannya.

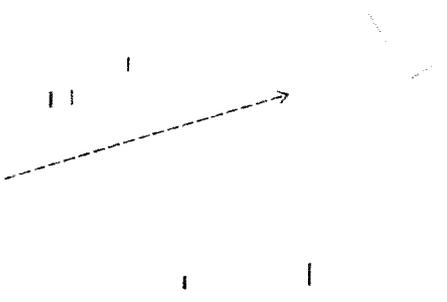
Konsep Fassade Blok 2



Konsep fasade blok 2 sama halnya dengan konsep pada massa lainnya yaitu kontras dengan lingkungannya, sehingga penggunaan konstruksinya keseluruhan menggunakan atap dak beton. Pada bagian atapnya terdapat permainan tinggi rendahnya sehingga fasade bangunan dapat merespon alam dengan baik dari segi pencahayaan dan masuknya cahaya ke dalam ruang. Pada bagian alur sirkulasi dibuat kolom berbentuk segitiga. Dimana bentuknya berulang dan menciptakan kesan monoton pada bangunan, hal tersebut ditambah dari sifat lorong yang diciptakan oleh jajaran pohon pinus dimana kesan monoton yang diciptakannya sangat kuat.



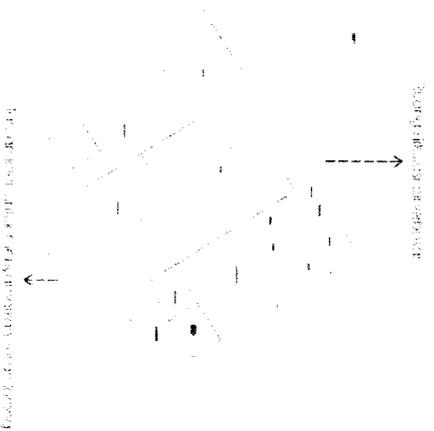
Konsep Sirkulasi Blok 2



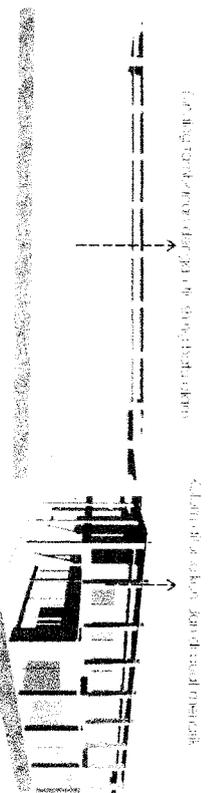
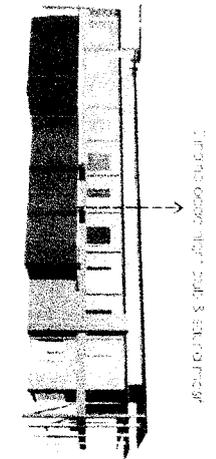
Sirkulasi pada blok 2 berkesan sebagai tempat singgah dan lewat. Karena pada blok ini fungsi bangunan merupakan ruang publik dan servis, sehingga ruang - ruang tersebut merupakan ruang - ruang yang dapat menampung aktivitas pengguna yang berhubungan dengan pelayanan dari hotel.

Pada pintu masuk dan keluarnya dibuat kolom yang menjorol sebagai pengarah gerak dari pengguna.

Konsep Massa Blok 3



Konsep Fasadre Blok 3

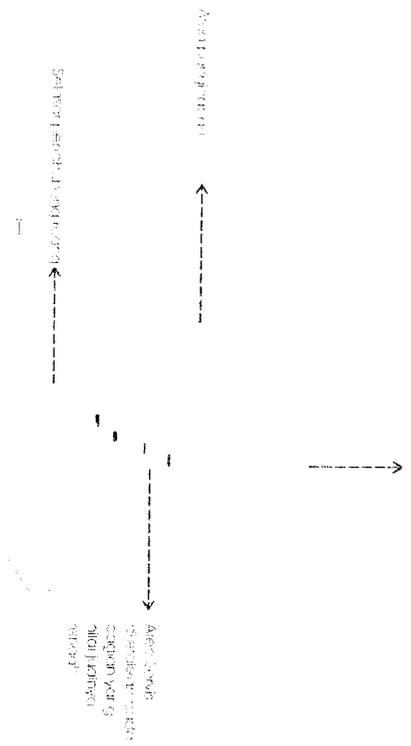


Massa blok 3 merupakan massa fungsional dari fasilitas hotel. Sehingga bentukkan massanya dibuat seefisien mungkin dan memenuhi standar guna dan kegiatan dari pengunjunya. Maka bentukkan massanya lekasan kotak dengan beberapa modifikasi dan transformasi bentuk pada beberapa bagiannya. Layout ruang dihadapkan pada potensi view di kawasan tersebut, view tersebut berupa open space yang berada di sekitar massa tersebut, seperti fitness centre, sodangkan pada night club dan sauna fasade tertutup, tanpa bukaan sedikitpun. Untuk menghilangkan kesan lorong diantara blok 4 dan blok 2 maka dinding digeser ke arah dalam sehingga jalur sirkulasi diantaranya menjadi lebar dan luasa. Dan diantara ke 3 blok ini terdapat taman kecil sebagai point of interest untuk menghilangkan kesan lorong tersebut. Massa blok 3 terdiri dari 2 lantai dimana pada lantai 2 dilungiskan sebagai area penginapan, sehingga bentuknya lebih efisien dan lebih terdominasi oleh area yang berada diatasnya.

Fasade luar bangunan pada blok 3 dibuat semerarik mungkin sehingga kolom - kolom pada lantai 2 di buat agak miring / seperti segitiga dan ditonjolkan sehingga kesan masif dan transparan lebih terlihat pada bangunan ini, letak bukaan dihadapkan pada potensi view yang terdapat di lingkungannya. Bukaan pada bangunan diperbesar dan menggunakan kaca dengan ketebalan tertentu. Pada balok kolom - kolom dan dinding yang mengahami penonjolan akan digunakan finishing batu alam, sehingga aspek penyatuan dengan alamnya tampak dan terlihat.

Konsep Massa Blok 4

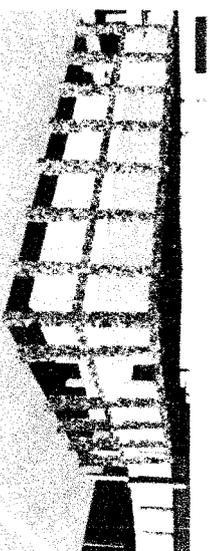
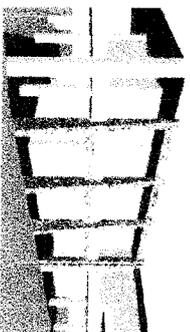
Permainan bentuk sebagai pengantar
ke ruang-ruang yang berbeda



Massa pada blok 4 ruang - ruang yang ada lebih didominasi oleh bentuk-bentuk kotak, karena blok ini merupakan area penginapan, sehingga bagaimana area ini dapat mengambil potensi - potensi view yang baik sangat di perhatikan untuk menentukan letak dan layout kamar - kamar penginapan tersebut. Sehingga massa pada blok ini ditempatkan ke dalam sehingga semua kamar dapat melihat view secara berbeda dan baik. ruang - ruang servis diletakkan di area dengan nilai jual yang rendah.

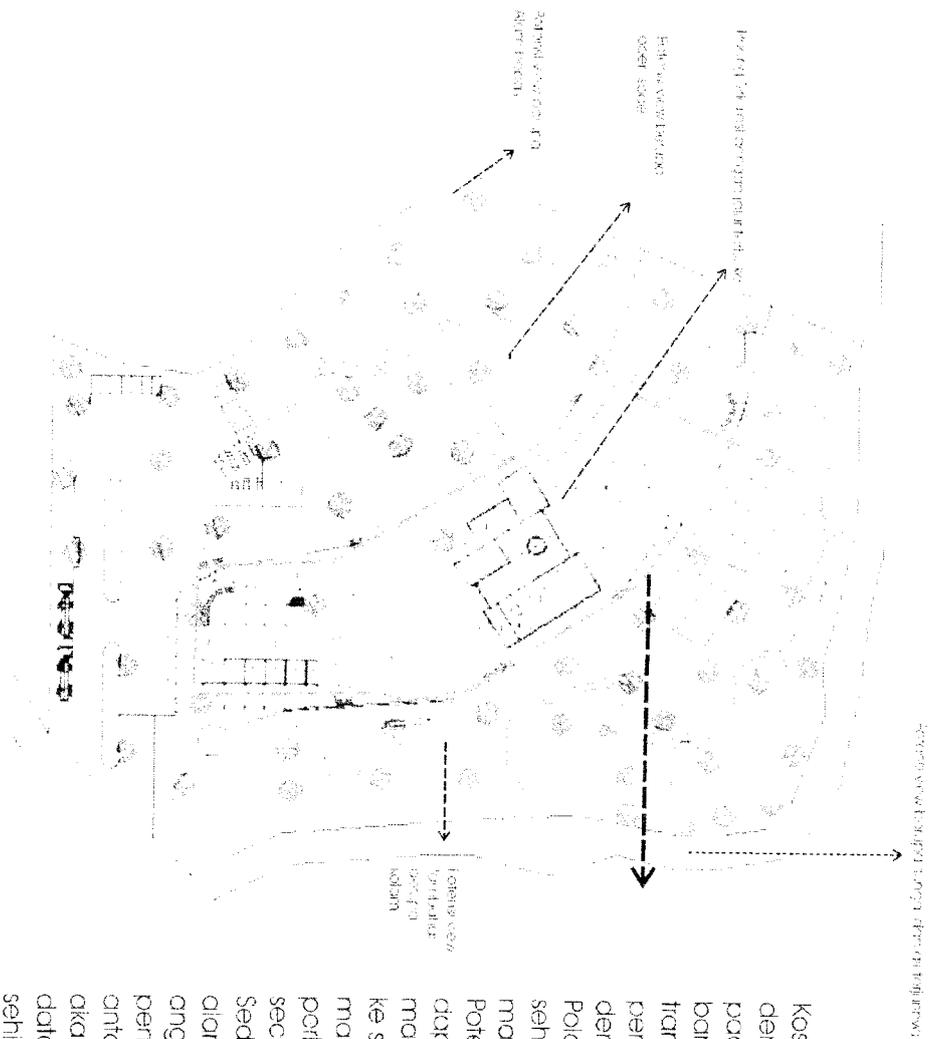
Permainan tangga pada bangunan ini terdapat pada solasir yang menghubungkan blok ini dengan blok 5 dimana diantara ke dua massa tersebut terdapat perbedaan level ketinggian kontur yang berbeda.

Konsep Fasade Blok 4



Tampak pada blok ini nantinya akan typical dengan blok 3 dan blok 5 karena pada lantai 2 nya terjadi penggabungan area yang difungsikan sebagai area penginapan, kolom - kolom yang ada dimodifikasi sehingga terkesan masif dan menarik. Letak selasar dekat dengan ruang luar karena pada massa ini ruang transisi diwujudkan dalam bentuk selasar. Sehingga bukaan - bukaannya pun akan menghadap pada area ini untuk dapat menangkap potensi alam yang ada di sekitar lingkungan ini. Atap tetap menggunakan atap datar, kontras dengan lingkungannya.

Konsep Massai Keseluruhan



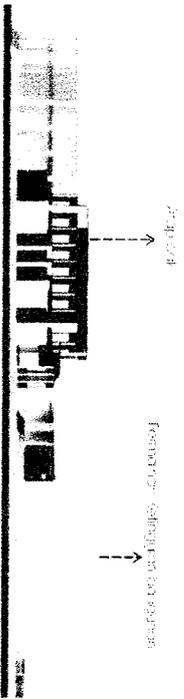
Konsep massa keseluruhan bangunan adalah linier dengan pola massanya irama dan transformasi. Maka pola pola massanya ada kesamaan bentuk dasar bangunan yaitu bentuk persegi. Sedangkan pengolahan transformasi dilakukan dengan penambahan dan pengurangan massa bangunan akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan ruang yang ada.

Pola tata massa bangunan berada ditengah site sehingga potensi - potensi dari beberapa lokasi dapat masuk dan diambil sebagai bagian dari bangunan.

Potensi - potensi global seperti sinar matahari dan angin dapat di dapatkan secara merata. Dengan peletakan massa seperti ini memungkinkan cahaya matahari masuk ke semua massa, dan dengan peletakan ini panas sinar matahari pada waktu tertentu dapat di kurangi karena peletakan massanya menghindari pancaran matahari secara langsung

Sedangkan pada angin untuk menciptakan penghewan alami maka bangunan dihadapkan pada arah datang angin sehingga seluruh massa dapat mendapatkan penghewan secara alamiah. Untuk mengatasi tabrakan antara material pada bangunan dan angin yang nantinya akan menyebabkan kerusakan pada waktu yang akan datang, maka jalur sirkulasi di buat terbuka di tiap sisinya sehingga angin akan tetap lewat dan kecil kemungkinan akan terjadi tabrakan.

Konsep Fasade Keseluruhan



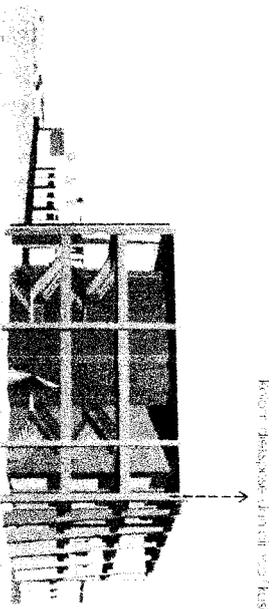
Material fasade pada bagian kolom dan dinding partisi banyak menggunakan material alam berupa batu alam, sehingga keselarasan dengan lingkungan dapat tercapai. Material ini sehingga walaupun massa bangunan terkesan kontras namun dari segi lain dapat menyamakan dengan lingkungannya.



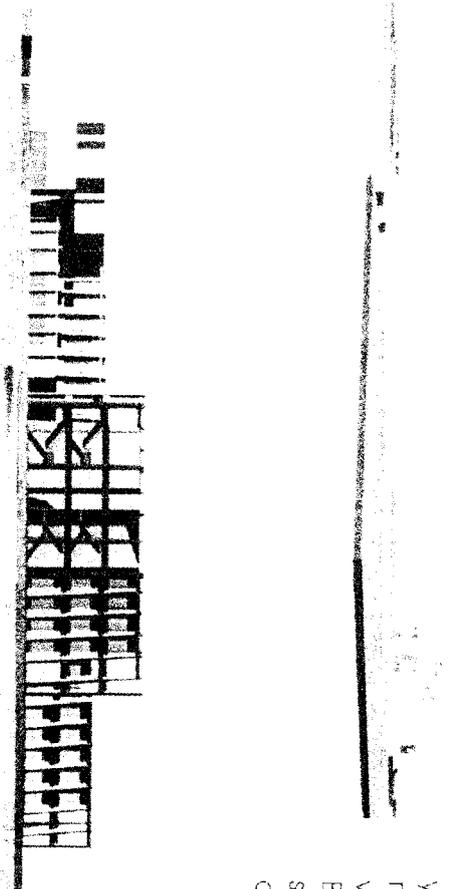
Pada bentuk kolom dan dinding partisi tambahan dengan bahan batu alam akan mengalir liirna atau pergulangan bentuk, pergulangan tersebut pada tiap bagian akan mengalam perubahan proporsi disesuaikan dengan fungsi. Kolom - kolom tersebut memberikan kesan kombinasi antara kesan kokoh dan transparan.

Konsep fasade luar bangunan adalah kontras dengan lingkungannya berbeda dengan konsep dari massa cottagesnya. Akan tetapi dari segi warna dan material banyak kesamaan dengan unsur yang berada di alam.

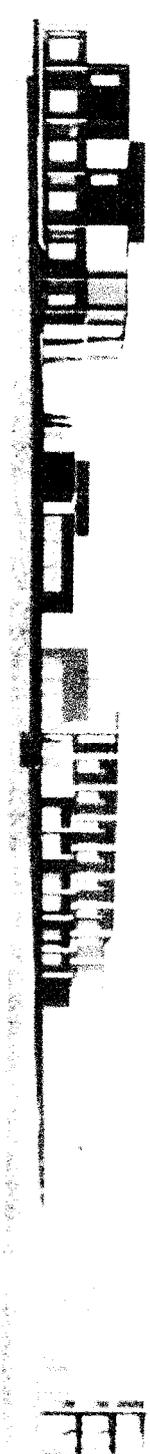
Material bangunan pada fasade terutama dinding akan lebih didominasi oleh batu alam, akan tetapi bukaan pada bangunan diperbesar sehingga bangunan dapat memasukkan suasana yang ada dalam lingkungannya sebagai wujud dari bangunan merespon lingkungannya.



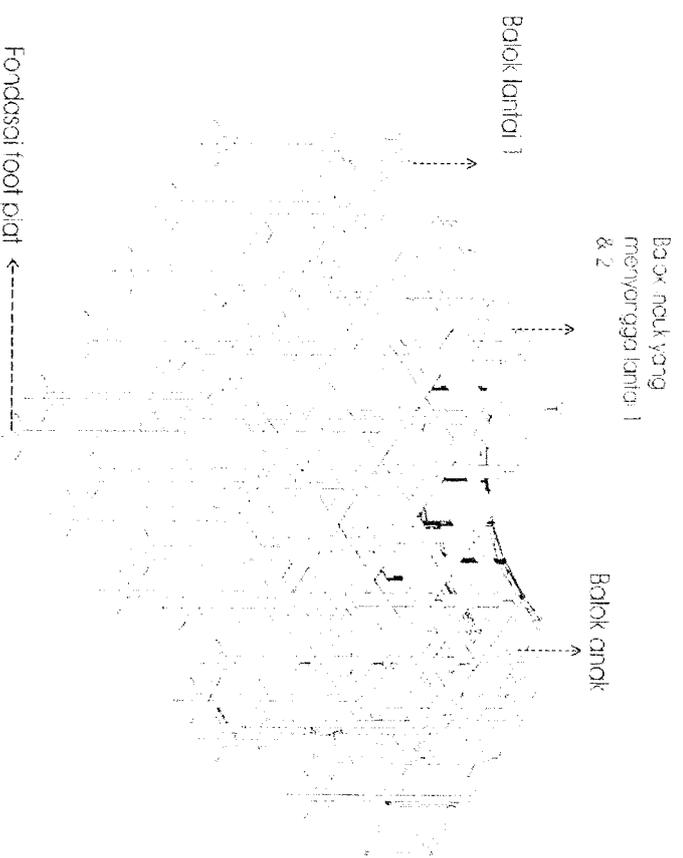
Bentuk fasade dan tata ruang memungkinkan tiap ruang untuk mendapatkan view yang berbeda-beda sehingga suasana yang di dapat di tiap ruang akan berbeda-beda pula. Bentuk massa dan perjalannya sangat berpengaruh terhadap view yang akan diciptakan pada tiap ruangnya. Bentuk bukaan pada tiap ruang diorientasikan pada view sehingga view dari tiap arah dapat masuk ke dalam ruang, dan tiap ruang akan memiliki orientasi view yang berbeda.



Fasade bangunan lebih terkesan kotak dan terjalai pengujiangan bentuk terutama pada kolom. Untuk mengatasi hal tersebut maka atap pada tiap bangunan di naik dan turunkan.

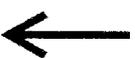


Pada bagian atap terdapat permainan tinggi rendahnya untuk mengatasi bentuk fasade yang monoton. Sehingga fasade bangunan akan lebih terkesan dinamis dengan permainan tinggi rendahnya atap pada bangunan. Peninggian tersebut juga dimaksudkan agar cahaya matahari dapat masuk ke dalam ruang lewat sky light atau bukaan yang letaknya berada diatas. Sehingga cahaya - cahaya tersebut dapat menciptakan suatu suasana tertentu pada ruang tersebut.



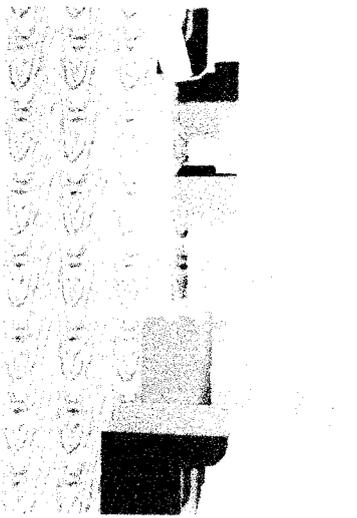
Struktur bangunan utama menggunakan konstruksi beton bertulang dengan kolom berukuran 50 x 50 dengan jarak antar kolom telaju adalah 7 M. Perletakkan kolom pada tiap massa diletakkan secara acak dan ada pula yang telata melalui grid - grid yang telah ditentukan. Penggunaan balok induk berukuran 45 x 60 secangkan balok anaknya adalah 30 x 40.

Pada kolom dengan besar 50 x 50 ditempatkan pada bangunan yang terdiri dari 2 lantai atau 3 lantai karena untuk menyangga berat yang berada diatasnya. Sedangkan pada bangunan yang terdiri satu lantai menggunakan kolom 25 x 25 hal ini didasarkan agar penggunaan bahan lebih murah dan hemat namun ciri segi struktur tetap kuat dan mampu menampung beban yang berada diatasnya.

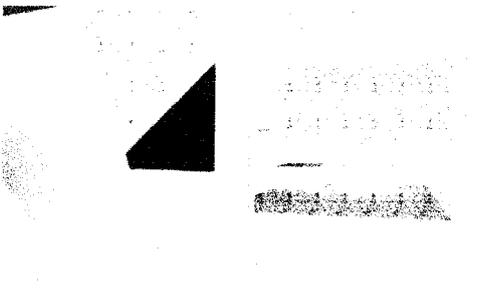


Struktur fondasi yang digunakan adalah struktur fondasi foot plat pada setiap bangunan , hal ini diambil karena bangunan ini sebagian besar hanya terdiri dari 2 lantai , 3 lantai pada blok 5 dan basement pada blok 2 sehingga untuk mengefektifkan biaya dan konstruksi maka dipilihlah fondasi footplat. Selain itu fondasi ini mampu menahan beban 2 lantai dan cukup kuat untuk bangunan dengan jumlah lantai yang sedikit.

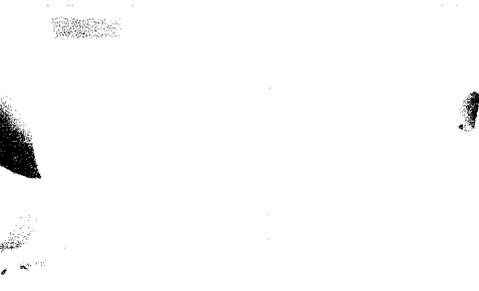
Pada penyelesaian atapnya , bangunan bentuk convention ini menggunakan atap datar atau dak beton dikarenakan agar ruang - ruang yang tidak dimanfaatkan dan tidak memiliki daya jual dapat dikurangi, selain itu penggunaan atap dak pada bangunan ini dapat digunakan sebagai area penyimpanan jaringan utilitas dan lainnya.



Ide pada kamar mandi



Pada bangunan cottages kamar mandi yang terdapat pada ruang tidur utama terdapat 2 jenis yaitu kamar mandi dalam dan kamar mandi luar. Pada layout kamar mandi dalam terdapat toilet dan bathtub, perangkot furniturnya sebagian besar terdapat didalam sehingga memudahkan pengguna, material yang digunakan pada kamar mandi dalam adalah lantai dari keramik ataupun batu alam dengan pelapis dinding berupa batu alam juga, sehingga pengguna saat melakukan aktivitasnya juga dapat merasakan kedekatannya dengan alam.



Disediakannya fasilitas kamar mandi di luar adalah agar pengguna dapat lebih merasakan suasana yang terasa kental alaminya, pada kamar mandi luar disediakan pancuran bambu dan bak mandi berbentuk 1/2 bola / mangkuk. Pada kamar mandi ini diberi taman kecil sehingga suasana tumbuhan dapat masuk, untuk menjaga privacy pengguna maka kamar mandi ini diberi sekat yang terbuat dari kayu atau dinding dengan finishing batu alam, pada bagian lantainya berupa batu kerikil yang halus. Hal tersebut dari segi kesehatan akan dapat memperancar peredaran darah dan menjadikan tubuh sehat. Pada atapnya kamar mandi luar hanya tertutup sebagian sehingga pemandangan dan view alam masih dapat dinikmati.